

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PROGRAM POSYANDU REMAJA CERDAS ADMINISTRASI
(PRCA) DI DESA CIPONDOK KECAMATAN KADUGEDE
KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

**Meizha Zhahra
NRP. 2104277**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

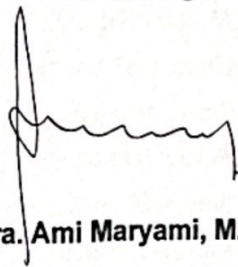
LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PROGRAM POSYANDU REMAJA CERDAS ADMINISTRASI (PRCA) DI DESA CIPONDOK KECAMATAN KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:
Meizha Zhahra
NRP. 2104277

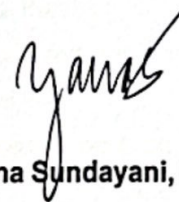
Telah disetujui pada tanggal: Desember 2024
Oleh:

Pembimbing I



Dra. Ami Maryami, M.Si.

Pembimbing II



Dr. Yana Sundayani, M.Pd

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan serta penyusunan laporan yang berjudul “PROGRAM POSYANDU REMAJA CERDAS ADMINISTRASI (PRCA) DI DESA CIPONDOK KECAMATAN KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN” sesuai waktu yang telah ditentukan. Praktikan menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan serta dukungan dari kedua orang tua dan berbagai pihak, sulit rasanya untuk dapat menyelesaikan segala tahap pelaksanaan praktik sampai dengan laporan praktikum ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, praktikan mengucapkan terima kasih dan penghargaan pada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses kegiatan praktikum hingga penulisan laporan, yaitu:

1. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial;
4. Dra. Ami Maryami, M.Si selaku dosen Supervisor yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam kegiatan praktikum komunitas dan penyusunan laporan praktikum komunitas ini;
5. Dra. Yana Sundayani, MP.d selaku dosen Supervisor 2 yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam kegiatan praktikum komunitas;
6. Tatang Munandar selaku Kepala Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan;
7. Seluruh dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung atas pembelajaran dan ilmu yang diberikan kepada praktikan untuk bekal selama pelaksanaan kegiatan praktikum;
8. Kuswandi selaku pembina lapangan dan seluruh perangkat desa yang telah membantu praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cipondok;
9. Warga masyarakat Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan yang telah menerima dan membantu praktikan selama proses pelaksanaan praktikum komunitas;

10. Rekan-rekan anggota kelompok praktikum di Desa Cipondok yang saling memberikan masukan dan saran serta semangat dalam menjalani praktikum komunitas.

Praktikan mengucapkan terima kasih dan rasa syukur atas segala dukungan dan bimbingannya. Tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, praktikan tidak dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Komunitas ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu dan saudara-saudara. Praktikan menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, baik secara penulisan, pembahasan maupun sistematika penulisan. Maka dari itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh praktikan guna penyempurnaan laporan ini.

Demikian laporan ini disusun, semoga bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi praktikan pada khususnya.

Bandung, Desember 2024

Meizha Zhahra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR FOTO.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	2
1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas	2
1.2.1.1 Tujuan Umum.....	2
1.2.1.2 Tujuan Khusus	2
1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas	2
1.3 Sasaran	3
1.4 Persiapan Praktikum.....	4
1.4.1 Tahap Persiapan/Pra Lapangan Praktikum.....	4
1.4.2 Pelaksanaan Praktikum	5
1.4.3 Pengakhiran praktikum	7
1.5 Sistematika Penulisan Laporan.....	7
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	9
2.1 Metode Pekerjaan Sosial	9
2.1.1 Pekerja Sosial dengan Komunitas	9
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>).....	12
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	15
2.2.1 Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	15
2.2.2 Asesmen (<i>Discovery</i>).....	17
2.2.3 Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	17

2.2.4 Intervensi (<i>Development</i>).....	18
2.2.5 Evaluasi (<i>Development</i>).....	19
2.2.6 Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	20
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	20
2.3.1 Peran Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i>	20
2.3.2 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Group Work</i>	22
2.4 Tinjauan Konseptual	26
2.4.1 Tinjauan tentang Konsep Komunitas.....	26
2.4.2 Tinjauan tentang Administrasi.....	30
2.4.3 Tinjauan Tentang Organisasi	33
2.4.4 Tinjauan Tentang Posyandu Remaja	34
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	36
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	37
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	37
3.1.1 Sejarah Singkat Desa Cipondok	37
3.1.2 Visi dan Misi Desa Cipondok	39
3.1.2.1 Visi.....	39
3.1.2.2 Misi.....	39
3.1.3 Potensi dan sumber Desa Cipondok.....	39
3.1.3.1 Kondisi Geografis.....	39
3.1.3.2 Kondisi Demografis.....	40
3.1.3.3 Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan.....	41
3.1.3.4 Infrastruktur Sarana dan Prasarana.....	42
3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas.....	43
3.2.1 Kebijakan.....	43
3.2.2 Program.....	43
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.....	44
BAB IV PELAKSANAAN INTRVENSII KOMUNITAS	46

4.1 Tahap Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	46
4.1.1 Proses Praktik.....	46
4.1.2 Hasil Praktik.....	49
4.2 Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>).....	50
4.2.1 Proses Praktik.....	50
4.2.2 Hasil Praktik.....	53
4.3 Tahap Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	55
4.3.1 Hasil Rencana Intervensi	57
4.4 Tahap Intervensi (<i>Development</i>).....	58
4.4.1 Proses Praktik.....	59
4.5 Tahap Evaluasi (<i>Development</i>).....	61
4.5.1 Evaluasi Proses	61
4.5.2 Evaluasi Hasil	62
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	63
4.6.1 Terminasi.....	63
4.6.1.1 Proses Praktik	63
4.6.2 Rujukan	64
4.6.2.1 Proses Praktik	64
4.6.3 Hasil Praktik.....	64
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	65
5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	65
5.2 Refleksi Praktikan	65
5.2.1 Dilema Etik yang Dihadapi	66
5.2.2 Pengalaman Praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial.....	67
5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.	68

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas.....	69
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	71
6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum)	71
6.2 Rekomendasi.....	72
6.2.1 Rekomendasi untuk Pengembangan dan Pemberdayaan Organisasi dan Masyarakat, Implementasi Kebijakan, dan Penyuluhan Sosial:.....	72
6.2.2 Rekomendasi untuk Perangkat Desa.....	72
6.2.3 Rekomendasi untuk Tenaga Kerja Masyarakat (TKM)	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan	42
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Strategi dan Taktik	9
Tabel 2. 2 Tahapan dan Teknik	11
Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Cipondok.....	40
Tabel 3. 2 Penduduk Dusun Cimanggu	41
Tabel 3. 3 Penduduk Dusun Ciganda	41
Tabel 3. 4 Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4. 1 Prioritas Masalah.....	53
Tabel 4. 2 Potensi dan Sumber Dusun Ciganda	54
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program.....	58
Tabel 4. 4 Evaluasi Hasil	62

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Membangun Relasi dengan Aparat Desa Cipondok.....	47
Foto 4. 2 Transectwalk.....	47
Foto 4. 3 Homevisit.....	48
Foto 4. 4 Community Meeting Sesi I	51
Foto 4. 5 Community Meeting Sesi II	51
Foto 4. 6 Asesmen Awal MPA dan SLA.....	52
Foto 4. 7 Asesmen Lanjutan Karang Taruna.....	53
Foto 4. 8 Asesmen Lanjutan Menggunakan Fishbone	55
Foto 4. 9 Pelaksanaan Rencana Intervensi.....	58
Foto 4. 10 Pelatihan Keterampilan Administrasi.....	60
Foto 4. 11 Pelaksanaan Intervensi Rekapitulasi Spreadsheest	60
Foto 4. 12 Pelatihan Proposal Posyandu Remaja.....	61
Foto 4. 13 Evaluasi Kegiatan Posyandu Remaja	63
Foto 4. 14 Tahap Terminasi Pada Posyandu Remaja.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Bimbingan Pra-Lapangan.....	75
Lampiran 2 Absensi kehadiran Minggu ke I	76
Lampiran 3 Absensi kehadiran Minggu ke II	76
Lampiran 4 Absensi kehadiran Minggu ke III	77
Lampiran 5 Absensi kehadiran Minggu ke IV	77
Lampiran 6 Absensi kehadiran Minggu ke VI	78
Lampiran 7 Absensi kehadiran Minggu ke VII	78
Lampiran 8 Absensi Kehadiran Kegiatan Pelatihan Pembuatan Proposal	79
Lampiran 9 Proposal.....	80
Lampiran 10 Transectwalk bersama Pendamping Lapangan.....	81
Lampiran 11 Pertemuan dengan BPD	81
Lampiran 12 Homevisit kerumah Pak Lurah Dusun Ciganda	81
Lampiran 13 Community Meeting dengan Karang Taruna	82
Lampiran 14 Kegiatan Senam Bersama dalam Pengabdian Masyarakat.....	82
Lampiran 15 Bimbingan Bersama Supervisor	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, *mezzo* dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen.

Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah *shadowing*, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, *asesmen*, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak *stakeholder* di komunitas pada

pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya sebagai berikut:

1.2.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

1.2.1.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu dalam:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
- 5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
- 6) terselesainya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Sasaran Praktikum Sasaran praktikum komunitas adalah Perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat, dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemitraan, serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan. Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan mencakup :

- 1) Warga masyarakat (kelompok sasaran (target groups) penerima manfaat upaya perubahan sosial
- 2) Berbagai elemen warga masyarakat (stakeholder, shareholder) sebagai kelompok kepentingan (interest groups)
- 3) Berbagai organisasi lokal yang relevan dengan isu yang ditangani
- 4) Pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan local

1.4 Persiapan Praktikum

Sebelum memulai praktikum, mahasiswa diberikan pembekalan oleh dosen-dosen yang berada di kampus, pembekalan tersebut berupa materi-materi yang akan dipakai saat praktikum komunitas.

1.4.1 Tahap Persiapan/Pra Lapangan Praktikum

Pembekalan dilakukan oleh Laboratorium Pekerjaan Sosial Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung, yang menghadirkan unsur birokrat, praktisi, akademisi dan ahli dibidang pemberdayaan masyarakat. Pembekalan diadakan pada tanggal 21 – 24 Oktober 2024 di Auditorium Poltekesos Bandung. Mahasiswa wajib mengikuti kegiatan pembekalan. Tujuan pembekalan praktikum adalah diperolehnya kejelasan mengenai substansi dan proses praktikum yang akan dilakukan serta memperoleh informasi awal tentang isu-isu terkini terkait penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Tahapan ini dilakukan melalui review/penguatan/peningkatan pemahaman mahasiswa terkait nilai/etika, pengetahuan dan keterampilan serta teknik-teknik intervensi pekerjaan sosial serta teknik-teknik intervensi pekerjaan sosial pada aras makro dan mezzo pada proses pertolongan. Materi-materi tersebut tersebar diberbagai mata kuliah sehingga pembekalan secara intensif diharapkan dapat menyatukan dan mempertajam penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi khusus Pekerjaan Sosial yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan Praktikum Komunitas. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan Aset dan keberfungsian Komunitas (organisasi, masyarakat dan kebijakan) dan profil lokasi praktikum, kebijakan dan program serta identifikasi kelompok rentan dan penerima manfaatnya.

- 2) Review/peningkatan pemahaman mahasiswa terkait kompetensi aras makro dan mezzo, teknologi pada aras makro serta tahap pertolongan pekerjaan sosial.
- 3) Evaluasi internal mengenai penyelenggaraan kegiatan review/penguatan/peningkatan pemahaman mahasiswa.



Foto 1. 1 Pembekalan Praktikum Komunitas

1.4.2 Pelaksanaan Praktikum

Pada saat pelaksanaan praktikum, seluruh mahasiswa tiba di Kuningan pada tanggal 28 Oktober 2024. Pada saat penerimaan praktikum seluruh mahasiswa di tempatkan di pendopo Kab. Kuningan, Jawa Barat. Mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Ada pun kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menghadiri kegiatan penyerahan dan perkenalan praktikan di Kabupate Kuningan, Penerimaan di Kecamatan Kadugede dan Terakhir di Desa Cipondok
- 2) Melaksanakan seluruh rencana belajar di bawah supervisi pembimbing/supervisor
- 3) Melaksanakan seluruh kegiatan praktikum sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan tidak meninggalkan lokasi praktikum tanpa seizin pembimbing/supervisor. Mahasiswa dipantau Prodi/Lab. Prodi Pekerjaan Sosial secara ketat menggunakan mekanisme peer group, dosen pembimbing/supervisor dan pembimbing lapangan. Pelanggaran terhadap ketentuan ini mendapatkan sanksi sesuai ketentuan mengenai ketidakhadiran di lokasi praktikum.

- 4) Menangani satu isu masalah secara mandiri menggunakan pendekatan community work. Pendekatan community work diterapkan untuk sasaran organisasi, masyarakat dan kebijakan. Mahasiswa dapat menggunakan kelompok yang telah ada atau membentuk tipe kelompok sendiri sebagai media untuk melakukan upaya perubahan komunitas.
- 5) Bekerja sama dengan pembimbing lapangan dan tim dari lokasi praktikum masing-masing dalam menerapkan keterampilan makro dan mezzo pada seluruh tahapan/proses pertolongan pada pekerjaan sosial.
- 6) Melakukan komunikasi dengan penerima manfaat dan mengimplementasikan kompetensi hasil pembelajaran di kelas dan pada saat pembekalan pra lapangan kepada penerima manfaat
- 7) Mengikuti seluruh kegiatan konsultasi dengan para pihak (stakeholder) di lokasi praktikum
- 8) Mengikuti pertemuan supervisi dengan pembimbing/supervisor sesuai jadwal dan kebutuhan.
- 9) Melakukan konsultasi/diskusi terkait proses praktikum dengan pembimbing lapangan di bawah bimbingan pembimbing/supervisor.
- 10) Mencatat hasil praktikum pada catatan harian, catatan mingguan, dan catatan kasus, serta melaporkannya kepada pembimbing/supervisor.
- 11) Melengkapi catatan harian, catatan mingguan sesuai hasil review pembimbing/supervisor.
- 12) Menyiapkan laporan hasil praktikum untuk pelaksanaan lokakarya tingkat kabupaten.
- 13) Menyiapkan laporan hasil praktikum yang akan dipresentasikan kepada para pihak (stakeholder) sesuai lokasi praktikum masing-masing
- 14) Menghadiri kegiatan pengakhiran praktikum
- 15) Menuliskan dan menyusun seluruh hasil Praktikum Komunitas dalam laporan lengkap sebagai bahan ujian praktikum dan ujian kompetensi.

1.4.3 Pengakhiran praktikum

Pengakhiran praktikum komunitas pada tanggal 6 Desember 2024 yang mana seluruh mahasiswa di tempatkan di pendopo untuk mengikuti kegiatan penutupan. Penjemputan mahasiswa untuk kembali ke Bandung dilakukan tanggal 6 Desember 2024 setelah selesai acara kegiatan. Ada pun kegiatan pada tahap pengakhiran praktikum yaitu:

- 1) Mahasiswa Melaksanakan Pengakhiran dan Penjemputan di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan.
- 2) Mahasiswa melakukan finalisasi penulisan laporan praktikum sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan bimbingan pembimbing/supervisor
- 3) Mahasiswa mengikuti ujian lisan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 4) Mahasiswa melakukan perbaikan laporan setelah mengikuti ujian lisan praktikum, mendapatkan persetujuan dan ditandatangani pembimbing/supervisor dan Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial. Naskah dalam bentuk compact disk disampaikan ke perpustakaan dan dalam bentuk softcopy disampaikan ke sekretariat Laboratorium Pekerjaan Sosial melalui google-drive atau lainnya. Proses ini dilakukan paling lambat 14 hari kerja setelah ujian lisan praktikum.
- 5) Mahasiswa mengikuti ujian sertifikasi kompetensi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 6) Mahasiswa diharapkan dapat menyusun draf artikel/jurnal untuk publikasi hasil dari laporan Praktikum Komunitas bersama dengan pembimbing/supervisor

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan laporan praktikum institusi ini disusun dalam 6 bab yang terdiri dari

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum institusi, sasaran, dan sistematika penulisan laporan

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat teori mengenai metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan

pekerja sosial komunitas dalam *community work* dan *group works*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, serta regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat mengenai gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan institusi.

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS, memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan dalam setiap tahap meliputi, Tahap Membangun Relasi (*Dialog*), Tahap Asesmen (*Discovery*), Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*), Tahap Intervensi (*Development*), Tahap Evaluasi (*Development*), Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat tentang

integrasi/keterkaitan/ saling melengkapi metoda *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas, refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya), keterlibatan (peran) praktikan dalam kegiatan dilokasi praktikum komunitas, tantangan praktikum komunitas

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI, memuat Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum), Rekomendasi (untuk n dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerja Sosial dengan Komunitas

Metode pekerjaan sosial adalah cara-cara atau pendekatan yang digunakan oleh pekerja sosial untuk membantu individu, kelompok atau komunitas dalam mengatasi masalah sosial. Pekerjaan sosial Praktikum komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial, yaitu metode pekerjaan sosial masyarakat (Community work).

1) Strategi dan Taktik

Tabel 2. 1 Strategi dan Taktik

No	Strategi	Taktik
1.	Kolaborasi (<i>Collaboration</i>) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	1) Implementasi 2) <i>Capacity Building</i> (1) Partisipasi (2) <i>Empowerment</i>
2.	Kampanye (<i>Campaign</i>) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.	1) Pendidikan 2) Persuasi (1) <i>Cooptation</i> /bergabung (2) <i>Lobbying</i> /melobi 3) Meminta bantuan media masa (mass media appeal)
3.	Kontes (<i>Contest</i>) Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang	1) Bargaining and negotiation (tawar-menawar dan perundingan) Large-group action atau aksi komunitas (1) Legal (ex. demonstrasi) (2) Illegal (ex. kegiatan yang

		<p>melawan Aturan resmi / tindakan anarkhis)</p> <p>2) Aksi penuntutan perkara(<i>class action/ ctive lawsuit</i>)</p>
--	--	--

2) Teknik

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

- (1) Teknik Dialog untuk membangun relasi antara lain dengan *Community Involvement (CI)*, percakapan sosial (daring dan luring), *home visit*, studi dokumentasi, observasi, pertemuan warga.
- (2) Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal (PRA)* seperti *transect walk* dan *social mapping* (wilayah, masalah dan sumber), *management stakeholder*, penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community/Night Meeting Forum (CMF)* baik dilakukan secara daring maupun luring, diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non partisipatif seperti mini survey (antara lain *Neighborhood Survey Study*), wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), studi dokumentasi, dll.
- (3) Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation (ToP)*, *Logical frame work analysis (LFA)*, PEKA, atau teknik-teknik lain.
- (4) Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.

- (5) Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif baik dilakukan secara luring dan daring, seperti dengan diskusi terfokus, *google form*, dll, Disamping itu dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

3) Tahapan dan Teknik

Tabel 2. 2 Tahapan dan Teknik Pekerja Sosial dengan Komunitas

No	Tahapan	Teknik
1	Dialog	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Community Involvement (CI)</i> 2) Percakapan Sosial 3) <i>Home Visit</i> 4) <i>Community Meeting</i> (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal
2	Asesmen partisipatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Social Mapping</i> 2) <i>Sustainable Livelihood Asset (SLA)</i> 3) <i>Management Stakeholder</i> 4) <i>Method Participatory Assessment (MPA)</i> 5) <i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i> seperti <i>transect walk</i>, penelusuran Sejarah, dll 6) <i>Community Meeting Forum (CMF)</i> yaitu diskusi terfokus Diagram venn
	Asesmen non-partisipatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Neighborhood Survey Study</i> 2) Wawancara 3) Observasi 4) Studi Dokumentasi
3	Teknik Perencanaan Partisipatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Diskusi <i>Technology of Participation (TOP)</i> 2) <i>Logical Frame Work Analysis (LFA)</i> 3) <i>PEKA</i>

4	Teknik Evaluasi	1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll) 2) Wawancara Mendalam 3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan
---	-----------------	--

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

1) Definisi dan Tujuan Group Work

Social group work adalah suatu metode untuk bekerja dengan, dan menghadapi orang-orang di dalam suatu kelompok, guna peningkatan kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosial; serta guna pencapaian tujuan-tujuan yang secara sosial dianggap baik). Menurut Charles Zastrow dalam Franciscus (2021:24), penggunaan kelompok sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai bersama oleh anggota kelompok yang pada intinya menghendaki adanya perubahan nilai, sikap, dan tingkah laku dari anggota anggotanya. Metode ini dipergunakan dengan tujuan diarahkan para perubahan perubahan positif individu melalui media interaksi kelompok.

Penggunaan kelompok ini, menurut Zastrow (2006) sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai bersama oleh anggota kelompok yang pada intinya menghendaki adanya perubahan nilai, sikap, dan tingkah laku dari anggota-anggotanya.

2) Tipe-tipe Kelompok

Menurut Garvin dalam Koswara tahapan dalam social group work meliputi:

- (1) Social Conversation Group (kelompok percakapan sosial) Kelompok ini bertujuan untuk mengetahui dan pengujian sejauh mana hubungan relasional yang dapat dikembangkan kepada orang yang tidak saling kenal atau sama-sama anggota baru. Kegiatan ini bersifat terbuka dan rencana kegiatannya sering berubah-ubah dan tidak permanen, topik pembahasannya dinamis dan sering berubah-ubah guna menghindari topik yang membosankan dan tidak berkesan serta anggota dapat mengusulkan topik pembahasan dengan yang lebih menarik dan lebih menyenangkan.

- (2) Recreation Group (kelompok rekreasi) Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat bersenang-senang, dalam kegiatan ini tidak memerlukan instruktur untuk mengarahkan kegiatan karena seringkali kegiatan ini bersifat spontan seperti perkemahan remaja, permainan di lapangan dan lain-lain.
- (3) Recreation Skill Group (kelompok rekreasi keterampilan) Kegiatan ini merupakan kegiatan guna meningkatkan dan mengembangkan keterampilan di samping hal tersebut juga mampu memberikan kesenangan dan keceriaan. Sehingga dalam kegiatan ini untuk diawasi dan di pimpin oleh instruktur dan berorientasi kepada aturan permainan.
- (4) Educational Group (kelompok pendidikan) Kegiatan kelompok ini harus di pandu oleh orang yang benar-benar terlatih dalam bidangnya yakni pekerja sosial guna memperoleh dan mendapatkan pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks dan secara detail.
- (5) Problem Solving and Decision Making (kelompok pemecahan masalah dan pengambilan keputusan) Kegiatan kelompok ini melibatkan subjek dan pekerja sosial menggunakan pertemuan-pertemuan kelompok untuk untuk mencapai tujuan dan rencana pengembangan bagi subjek. Bagi subjek tujuan bergabung dengan kegiatan kelompok ini adalah untuk menemukan jalan dari permasalahan mereka sedangkan untuk pekerja sosial bertujuan untuk memberikan pertolongan dan bimbingan bagi subjek yang memiliki permasalahan.
- (6) Self Help Group (kelompok bantu diri) Kegiatan kelompok ini menekankan kepada kejujuran dan keterbukaan subjek terkait permasalahan dan pengalaman masa lalu dan memiliki perencanaan untuk mengatasi masalahnya tersebut di masa mendatang.
- (7) Socialization Groups (kelompok sosialisasi) Kelompok ini terbentuk untuk mengembangkan atau merubah sikap dan perilaku serta pola pikir subjek. Kelompok ini fokus kepada pengembangan keterampilan dalam bersosialisasi serta pengembangan kepercayaan diri agar mampu diterima secara sosial oleh masyarakat dan menentukan kiat-kiat serta kegiatan untuk hidup yang lebih baik untuk kedepannya.

- (8) *Therapeutic Group* (kelompok terapi) Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang memiliki permasalahan dan yang mengalami permasalahan emosional yang berat. Dalam hal pekerja sosial harus mampu dan memiliki keterampilan dalam membaca gerak-gerik subjek, dinamika dalam kelompok serta konseling dalam kelompok. Tujuan kelompok ini adalah untuk membantu subjek menggali permasalahan diri mereka sendiri secara lebih mendalam dan jelas serta mengembangkan sikap kemandiriannya dalam menyelesaikan permasalahannya.
- (9) *Sensitivity Group* (kelompok melatih kepekaan) Kegiatan dalam kelompok ini adalah melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan kejujuran tentang mengapa mereka melakukan perilaku-perilaku tersebut.

3) Teknik *Group Work*

Gerald Corey menjelaskan bahwa terapi kelompok mencakup berbagai teknik yang dapat digunakan untuk membantu anggota kelompok mengatasi masalah mereka. Beberapa teknik yang disebutkan Corey (2013) dalam *Journal of Counseling & Development* meliputi:

(1) Terapi Kelompok

Terapi kelompok adalah suatu pendekatan di mana individu dengan pengalaman atau masalah serupa berkumpul untuk berbagi, mendiskusikan, dan memahami perasaan, pikiran, dan perilaku mereka. Seorang fasilitator terlatih memimpin sesi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, memungkinkan anggota kelompok mengeksplorasi isu-isu mereka dan mendapatkan perspektif baru. Terapi kelompok dapat membantu anggota mengembangkan pemahaman diri dan memperbaiki hubungan interpersonal, serta memberikan dukungan emosional yang signifikan.

(2) Permainan Peran (Role Play)

Teknik ini melibatkan anggota kelompok dalam berperan dalam situasi yang mirip dengan pengalaman nyata mereka. Permainan peran, anggota dapat mengeksplorasi bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, mengatasi konflik, dan mengembangkan keterampilan sosial. Permainan peran juga membantu anggota kelompok untuk berempati dengan

pengalaman orang lain, yang dapat memperdalam pemahaman dan memperkuat hubungan di dalam kelompok.

(3) Latihan Keterampilan (Skills Training)

Anggota kelompok diajarkan keterampilan spesifik yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi dan sosial, mencakup keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen stres, dan pemecahan masalah. Melalui latihan dan praktik, anggota kelompok tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka.

(4) Aktivitas Kreatif (Creative Activities)

Teknik ini melibatkan penggunaan seni, musik, atau kegiatan kreatif lainnya sebagai sarana ekspresi diri. Anggota kelompok dapat terlibat dalam menggambar, bernyanyi, menulis, atau bentuk seni lainnya untuk mengekspresikan perasaan mereka. Aktivitas kreatif dapat memberikan cara baru bagi individu untuk memahami dan mengatasi masalah mereka, serta meningkatkan keterlibatan dan koneksi di dalam kelompok

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/shareholder* untuk persiapan kerja sama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1) Persiapan Sosial untuk bekerja sama (*preparing to work together*)

Merupakan tahap awal dalam proses kerja sama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulaimasuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

- 2) Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*)

Trust Building dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan.

- 3) Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta *partnership* tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, dan “*stressor* “ yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

- 4) Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain :

- (1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
- (2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
- (3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian. Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan

2.2.2 Asesmen (*Discovery*)

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalan sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta menguatkan motivasi dan kerja sama. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

- 1) Penggalan sumber daya (*exploring resource systems*)
Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fiscal capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood asset*), *participatory rural appraisal (PRA)*, observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan lain-lain.
- 2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*analyzing resource capabilities*)
- 3) Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

- 1) Membentuk tim (*team building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan

tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arahan dan tujuan bersama.

2) Merencanakan dan menentukan intervensi (*framing solutions*)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.

3) Menguatkan motivasi kerja sama (*strengthening energy to work together*)

Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*sense of “us”*), kesepakatan bersama (*mutual agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*sense of belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*instrument for mobilization*) kerja sama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

2.2.4 Intervensi (*Development*)

1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*)

antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat

2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*).

Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan “Trust” antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian “Trust” juga harus dikembangkan dengan kuat.

3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

4) Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

5) Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

6) Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media misalnya dengan sosial media.

2.2.5 Evaluasi (*Development*)

Evaluasi didalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

Tahapan ini tidak bersifat linier, proses-proses dialog, asesmen, perencanaan intervensi dapat berkembang meskipun sudah memasuki tahapan intervensi, sesuai dengan perolehan-perolehan informasi baru, karena perkembangan situasi atau belum terantisipasi dalam perencanaan sebelumnya. Dengan demikian, intervensi dapat berkembang sesuai dengan pengembangan rencananya

2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi dilaksanakan ketika tujuan telah dicapai dan pelayanan telah lengkap, ketika kegiatan lebih lanjut tidak ada lagi, ketika permintaan-permintaan klien berhenti, ketika referral dibuat untuk sumber-sumber pertolongan yang lain dan pekerja sosial sudah tidak akan terlibat lebih lama lagi. Pada terminasi, seperti halnya tahap-tahap yang lain, partisipasi klien merupakan hal yang sangat penting, jika relasi pertolongan semuanya signifikan, maka hal itu merupakan cara terakhir yang penting dalam gambar diri (*self image*) dan kemampuannya berelasi di masa mendatang. Alasan untuk melakukan terminasi akan lebih jelas pada pemikiran klien maupun pekerja sosial tentang segala kemungkinan yang diekspresikan dan dipahami (Dwi H Sukoco, *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*, 2023, hlmn.206).

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Social Group Work*

2.3.1 Peran Pekerja Sosial dalam *Community Work*

Peran pekerja sosial dalam konteks komunitas menurut Jim Life (2016, hal 117-127) yaitu sebagai berikut:

1) Peranan Fasilitatif

Peranan fasilitatif merupakan peran pekerja sosial yang bertujuan untuk memberikan dorongan semangat atau membangkitkan semangat sasaran kelompok agar mereka dapat menciptakan perubahan kondisi lingkungannya, peran tersebut antara lain:

- (1) Animasi sosial bertujuan untuk mengaktifkan semangat, kekuatan, kemampuan sasaran yang dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam suatu bentuk kegiatan.

(2) Mediasi dan negosiasi, peran ini dimanfaatkan untuk meredam dan menyelesaikan yang berkaitan dengan konflik internal maupun eksternal pada kelompok sasaran.

2) Peranan Edukasional

Peranan edukasional melibatkan peran aktif pekerja sosial di dalam proses pelaksanaan semua kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan bersama kelompok sasaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

(1) Peningkatan kesadaran, peran ini bertujuan membantu orang untuk mengembangkan pandangan tentang suatu alternative atau beberapa alternative dalam tataran kepentingan personal dan politis.

(2) Memberikan informasi, peran ini memberikan informasi tentang program yang ada di masyarakat tetapi dengan hati-hati karena terdapat variasi kehidupan sosial di masyarakat, informasi tersebut berupa sistem sumber eksternal, sumber dana, sumber ahli, berbagai petunjuk pelaksanaan program, presentasi audio visual dan pelatihan.

(3) Mengkonfrontasikan, peran ini digunakan jika terjadi perbedaan keinginan antara dua kelompok yang memiliki hubungan, sehingga keduanya harus dikonfrontasikan untuk mencapai consensus dengan tanpa kekerasan.

(4) Pelatihan, peran ini berarti mencari dan menganalisa sumber-sumber dan tenaga ahli yang diperlukan dalam pelatihan.

3) Peranan Reresentasional

Pekerja sosial bertindak sebagai enabler atau agen perubahan, antara lain membantu kelompok sasaran menyadari kondisi dan permasalahan wilayahnya, mengembangkan relasi agar dapat bekerjasama dengan pihak lain serta membantu dalam membuat suatu perencanaan.

(1) Mendapatkan sumber, pekerja sosial mampu memanfaatkan sumber-sumber yang ada di dalam dan luar masyarakatnya.

(2) Advokasi, pekerja sosial mewakili kepentingan-kepentingan kelompok sasaran seperti melakukan pendekatan dengan pemegang kekuasaan, membentuk perwakilan di pemerintah local atau pusat dan membela kelompok sasaran di masyarakat.

(3) Memanfaatkan media massa, pekerja sosial memperjelas isu tertentu dan membantu mendapatkan agenda public.

- (4) Hubungan masyarakat, pekerja sosial memahami gambaran proyek-proyek masyarakat dan mempromosikan gambaran tersebut ke dalam konteks yang lebih besar melalui publikasi agar masyarakat tergerak terlibat dalam proyek tersebut dan menarik simpati dukungan dari pihak lain.
- (5) Jaringan kerja, pekerja sosial mengembangkan relasi dengan berbagai pihak, kelompok, dan berupaya mendorong mereka untuk turut serta dalam upaya perubahan.
- (6) Berbagai pengetahuan dan pengalaman, pekerja sosial menjalankan peranan ini dalam kegiatan seperti keterlibatan aktif dalam pertemuan-pertemuan formal maupun non formal seperti konferensi, jurnal, surat kabar, maupun seminar.

4) Peranan Teknik

Peranan teknik adalah peranan yang berkaitan dengan kemampuan pekerja sosial dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam rangka mendukung upaya pemecahan masalah.

- (1) Pengumpulan dan analisis data, pekerja sosial sebagai peneliti sosial memanfaatkan berbagai metodologi penelitian ilmu pengetahuan sosial untuk mengumpulkan dan menganalisa data serta mempresentasikan dengan baik.
- (2) Menggunakan komputer, peranan ini berarti pekerja sosial mampu menggunakan komputer dengan tujuan untuk penyusunan proposal, data, dan lain sebagainya.
- (3) Presentasi verbal dan tertulis, pekerja sosial mampu mengekspresikan pikiran - pikiran. Tindakan - tindakan secara langsung maupun dalam bentuk tulisan
- (4) Management, pekerja sosial mampu bertanggung jawab untuk mengelola program kegiatan yang telah disepakati dengan kelompok sasaran.

2.3.2 Peranan Pekerja Sosial dalam *Group Work*

Peranan dalam pekerja sosial menurut Sheafor (2000) yaitu:

1) Pekerja Sosial sebagai Penghubung (broker)

Pekerjaan sosial sebagai profesi pertolongan menekankan pada upaya membantu mewujudkan relasi antara orang (individu dan kolektif) di dalam lingkungan sosial mereka secara simbiotik. Adi (2008) secara sederhana broker di Indonesiakan dengan kata perantara. Menurutnya, "peran broker adalah menghubungkan individu, kelompok dan komunitas yang

membutuhkan bantuan pelayanan sosial, tetapi mereka tidak tahu di mana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut dengan lembaga yang menyediakan pelayanan sosial." Pekerja Sosial sebagai penghubung atau pialang (broker) dalam pelayanan manusia, pekerja sosial harus mampu-mengetahui tentang ketepatan ragam sumber, jenis pelayanan, dan program-programnya. Melakukan asesmen terbaru dari setiap orang (klien) menyangkut keterbatasan-keterbatasan dan kekuatan-kuatannya, serta memahami prosedur persyaratan sumber-sumber tersebut.

2) Pekerja Sosial sebagai Advokat

Pekerja sosial sebagai advokat membantu klien menegakkan dan memperbaiki kebijakan sosial lembaga (sesuai konstitusi negara bagi lembaga sosial pemerintah) penerimaan hak – hak dasar mereka secara efektif melalui perubahan program – program dan kebijakan- - kebijakan yang mempunyai efek-negatif bagi orang (individual dan kolektif) sebagai warga negara. Mickelson dalam Sheafor dkk (2000), mendefinisikan advokasi pekerjaan sosial sebagai "tindakan secara langsung oleh pekerja sosial; mewakili, membela, mencegah atau menghalangi, mendukung, atau merekomendasikan aksi tertentu atas individu, kelompok, dan komunitas dengan tujuan mempertahankan keadilan sosial. Pekerja sosial berperan sebagai pembela sosial, ia terlibat dalam perubahan kebijakan dan legislasi untuk mempertemukan kondisi sosial selaras dengan pemenuhan kebutuhan manusia dan mempromosikan keadilan sosial.

3) Pekerja Sosial sebagai Pendidik

Pekerja sosial sebagai pendidik mencakup pemberian pembelajaran kepada klien (individual atau kolektif) agar mereka mampu mengatasi situasi kesulitan atau mengantisipasi dan mencegah krisis kehidupannya sendiri dengan pendekatan pemberdayaan. Peranan pendidik, Baker dalam Sheafor dkk (2000) mendefinisikannya sebagai "citra tanggung jawab pekerja sosial yaitu memberikan bimbingan keterampilan kehidupan yang adaptif, dengan menyiapkan informasi kepada klien tentang ketidaksesuaian hidup adaptif itu, melalui proses penyadaran perilaku atau modifikasi perilaku sebagai teknik pembelajaran pemecahan masalah."

4) Pekerja Sosial sebagai Konselor

Pekerja sosial sebagai konselor dari para pakar pekerjaan sosial yang dikutip oleh Zastrow (2008) dinyatakan bahwa pekerja sosial yang intensitas orientasi layanannya memberikan konseling kepada klien; konseling itulah karakteristik praktik generalis. Pekerja sosial sebagai konselor disebut juga pekerja sosial klinis clinician (Brammer & Shostrom, 1982; NASW dalam Sheafor, dkk 2000; Higham, 2006). Yaitu pekerja sosial generalis berperan dengan memberikan layanan perlakuan (treatment) menggunakan pendekatan – pendekatan terapi konseling terhadap kliennya. Sedangkan pekerja sosial klinis, berperan pada pendekatan – pendekatannya lebih kepada persoalan neurotik (gangguan) perilaku dan emosional berat.

5) Pekerja Sosial sebagai Manager Kasus

Pekerja sosial sebagai manajer kasus menurut Woodside dan McClam (2003) ialah seorang tenaga profesional pertolongan yang memiliki fungsi tugas dan bertanggung jawab melaksanakan manajemen kasus. Definisi manajemen kasus didefinisikan yaitu "suatu proses kreatif dan kolaboratif, mencakup keterampilan – keterampilan dalam asesmen, konsultasi, konseling, pengajaran, modeling, dan advokasi yang bertujuan untuk mengentaskan keberfungsian sosial klien yang dilayani semaksimal mungkin. Pekerja sosial berperan sebagai manajer kasus, menurut Sheafor dkk (2000) yaitu "aktivitasnya mengembangkan, mengimplementasikan, dan memantau rencana aksi koordinatif pelayanan sosial, agar dapat memenuhi kebutuhan individu dan atau keluarga." Pekerja sosial generalis di dalam proses manajemen kasus (generalist case management), menurut Woodside dan McClam (2003) proses ini memiliki 3 (tiga) tahapan; asesmen, perencanaan, dan implementasi. Tahap asesmen, dalam manajemen kasus ialah studi diagnostik tentang situasi sosial-psikologis klien (individu) dan situasi lingkungannya; tahap perencanaan, dalam manajemen kasus ialah proses mengantarkan penentuan pelayanan di masa men datang dalam suatu organisasi; dan tahap implementasi, ialah pelaksanaan rencana-aksi pelayanan pemecahan masalah

6) Pekerja Sosial sebagai Manajer Beban-Kerja

Pekerja sosial sebagai manajer beban kerja secara fungsional ia mampu mengarahkan dan mengatur bekerja maksimal dan diharapkan sesuai posisi

masing – masing staf. Sebagai pekerja sosial manajer beban kerja dirinya harus mampu mengelola kesibukan beban kerja dari pekerjaan stafnya dengan rekan sekerjanya melaksanakan pelayanan seoptimal mungkin, sehingga mereka lebih siap menghadapi tekanan kesibukan pekerjaannya. Dengan kata lain, mampu unjuk kerja secara berkelanjutan dan menyesuaikan dengan tuntutan beban pekerjaannya secara seimbang

7) Pekerja Sosial sebagai Pengembang Staf

Pekerja sosial sebagai pengembang staf mereka memfasilitasi pengembangannya melalui pelatihan, supervisi, konsultasi, dan manajemen personalia. Pekerja sosial sebagai pengembang staf, secara fungsional ia mampu meningkatkan dan mempertahankan prestasi, semangat, dan gairah bekerja bagi staf yang memiliki risiko beban- kerjanya berat dan sibuk melalui empat fungsi kinerja pekerja sosial.

8) Pekerja Sosial sebagai Administrator

Pekerja sosial sebagai administrator Skidmore dalam Sheafor dkk (2000) secara sederhana mendefinisikan administrasi pekerjaan sosial adalah proses transformasi kebijakan – kebijakan sosial oleh lembaga – lembaga ke dalam pelaksanaan pelayanan – pelayanan sosial, proses – proses mendasar tersebut ditempuh dengan menentukan perencanaan, pengorganisasian, penentuan staf (staffing), pengarahan, dan pengawasan." Pekerja sosial administrator memiliki kemampuan merespons terhadap staf dalam mengimplementasikan kebijakan - kebijakan, program – program, atau peraturan sebagai penuntun tujuan organisasi yang dibuat oleh lembaga pelayanan sosial sendiri dan regulasi pemerintah. Peran lain juga melaksanakan fungsi kepemimpinan yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh staf dan bertanggung jawab jalannya organisasi serta posisinya sebagai indirector service.

9) Pekerja Sosial sebagai Pelaksana Perubahan Sosial

Pekerja sosial berperan sebagai pelaksana perubahan di level komunitas atau meso, pekerja sosial harus memiliki pemahaman (asesmen) tentang situasi sosial komunitas sasaran perubahan dan menempatkan tanggung jawabnya menelusuri kebijakan sosial yang memberikan jaminan tersedianya sumber - sumber perubahan yang tepat bagi mereka. Tujuannya yaitu pekerja sosial berpartisipasi mengidentifikasi masalah – masalah komunitas dan atau

kualitas kehidupan di area mereka tinggal yang akan dientskannya, dan mengarahkan minat – minat kelompok untuk diadvokasi ke arah perubahan.

10) Pekerja Sosial sebagai Tenaga Profesional

Pekerja sosial sebagai tenaga profesional, tujuan sebagai tenaga profesional yakni pekerja sosial menggunakan kompetensi, etika praktik, dan berkontribusi dalam pengembangan profesi pekerjaan sosial. Menurut Sheafor dkk (2000) bahwa "seorang profesional, adalah seorang pribadi memiliki dan melakukan kegiatannya dilandasi oleh; pikiran jernih, bertujuan, ketepatan, tanggung jawab, dan beretika." Pekerja sosial melaksanakan tuntutan profesional. Sebagai tenaga profesional sepenuhnya terikat oleh standar praktik yang ditentukan dalam kode etik pekerjaan sosial. Pekerja sosial berperan sebagai tenaga profesional dimana pekerja sosial harus mencari dan menggali secara terus menerus pengetahuan dan mengembangkannya, serta dijadikan landasan kualitas penggunaan teknik-teknik dan tuntunan praktik pekerjaan sosialnya

2.4 Tinjauan Konseptual

2.4.1 Tinjauan tentang Konsep Komunitas

1) Pengertian Komunitas

Masyarakat menurut Edi Suharto (2017) memiliki dua cakupan, yaitu pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Masyarakat dalam arti sempit sering disebut dengan komunitas, yaitu sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Sedangkan dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi yang kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu. Warren dalam Netting (2001: 127), mengemukakan pengertian komunitas sebagai berikut: Komunitas merupakan organisasi kegiatan sosial yang orang mampu mengakses kepada apa yang diperlukan untuk hidup sehari-hari, seperti sekolah, toko kelontong, rumah sakit, rumah ibadah, dan unit sosial. Sebuah komunitas mungkin atau tidak mungkin memiliki ikatan yang jelas, namun sangat penting diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Komunitas merupakan kelompok sosial dari beberapa organisme dari berbagai lingkungan. Pada umumnya komunitas memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Menurut kamus

besar bahasa Indonesia, komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi dalam daerah tertentu, masyarakat dan paguyuban. Pengertian lainnya menurut Kenneth Wilkinson dalam Isbandi (2012) menuturkan pengertian dari komunitas yaitu mereka yang sekurang-kurangnya mempunyai tiga unsur dasar antara lain, Adanya batasan wilayah dan tempat, Merupakan suatu organisasi atau institusi sosial yang menyediakan kesempatan para warganya untuk melakukan interaksi antar warga secara reguler, dan Interaksi sosial yang dilakukan terjadi karena adanya minat atau kepentingan yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada suatu waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi. Komunitas adalah suatu unit masyarakat yang hidup bersama dan terorganisasi dalam suatu kelompok tertentu yang memiliki kepentingan dan ketertarikan sama sehingga dapat hidup saling berdampingan dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi satu sama lain.

2) Fungsi Komunitas

Komunitas adalah sebuah bentuk yang terstruktur yang tentunya memiliki fungsi bagi anggotanya. Warren (1978) dalam Netting (2001) mengidentifikasi bahwa terdapat lima fungsi komunitas, yaitu:

- (1) Produksi, distribusi, dan konsumsi Aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan material (kebutuhan dasar) meliputi: makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan, sanitasi, pekerjaan, transportasi, rekreasi dan adanya saling ketergantungan sehingga diperlukan alat transaksi barang dan jasa (uang).
- (2) Sosialisasi Norma, tradisi, dan nilai merupakan aturan dalam berinteraksi. Sosialisasi adalah penanaman nilai, norma dan tradisi kepada generasi. Hal ini dapat membentuk sikap, persepsi kemudian bisa mempengaruhi cara pandang terhadap dirinya, orang lain, dan mempunyai rasa tanggung jawab. Untuk memahami individu dan populasi perlu memahami norma, tradisi, nilai masyarakat dimana dia disosialisasikan.
- (3) Kontrol Sosial Proses agar anggota masyarakat dapat dijamin mematuhi norma-norma dan nilai-nilai dengan menegakkan hukum, peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dilaksanakan oleh lembaga yang mewakili berbagai sektor (pemerintah, agama, pendidikan, pelayanan sosial). Dalam pelayanan sosial, kontrol sosial terjadi pada pola distribusi pelayanan dan kriteria

eligibilitas (memenuhi persyaratan) yang mengatur akses sumber bagi kelompok rentan. Lahirnya kebijakan dapat membentuk program pelayanan dan masyarakat perlu memahami struktur dan proses pelayanan.

- (4) Partisipasi Sosial Partisipasi sosial merupakan pola interaksi dengan orang lain, asosiasi, organisasi, juga merupakan saluran atau jalan untuk mengekspresikan kebutuhan, kepentingan, kesempatan guna membangun pertolongan dan jaring sosial. Partisipasi sosial dapat diperoleh melalui lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, kelompok ketetanggaan. Memahami pola partisipasi sosial sangat membantu dalam memperkirakan tingkat kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan anggotanya.

- (5) Dukungan Timbal Balik

Kepedulian dari keluarga, teman, tetangga, relawan dan profesi terhadap masalah/kebutuhan anggota masyarakat merupakan bentuk dari dukungan. Profesi pertolongan merespon bilamana lembaga sosial (keluarga, lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan) tidak mampu memenuhi kebutuhan dukungan timbal balik/sosial anggotanya.

- 2) Karakteristik Komunitas

Dalam Soerjono Soekanto (2012: 134) Mac Iver dan Charle H. berpendapat ada beberapa karakteristik dari komunitas, yaitu:

- 1) Unsur seperasaan akibat seseorang mengidentifikasi dirinya sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan lain sebagainya. Perasaan tersebut timbul apabila orang-orang tersebut mempunyai kepentingan yang sama di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranan dalam kelompok dijalankan sehingga mempunyai kedudukan yang pasti.
3. Individu yang tergabung dalam komunitas merasakan dirinya tergantung dalam komunitas merasakan dirinya tergantung pada “komunitas” nya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhankebutuhan psikologis. Kebutuhan fisik seseorang misalnya kebutuhan akan makanan dan perumahan. Sedangkan secara psikologis individu akan mencari perlindungan kelompoknya apabila berada dalam ketakutan atau ancaman.

Dalam Soerjono Soekanto (2012: 135) Kengsley mengutarakan bahwa klasifikasi komunitas dapat digunakan dalam empat kriteria yang saling berpautan yaitu: "(a) Jumlah penduduk; (b) Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman; (c) Fungsi-fungsi khusus komunitas terhadap seluruh masyarakat; (d) Organisasi komunitas yang bersangkutan." Kriteria tersebut dapat digunakan untuk membedakan antara bermacam-macam jenis komunitas yang sederhana dengan yang modern, serta jenis komunitas pedesaan dan perkotaan.

3) Tipe Komunitas

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa jenis atau tipe-tipe komunitas dapat dibedakan menjadi komunitas pedesaan dan perkotaan, sebagai berikut:

(1) Komunitas Pedesaan Soerjono Soekanto (2012: 136) mengemukakan bahwa desa jika dilihat dari sudut pandang pemerintahan adalah hubungan antara penguasa dengan rakyat berlangsung secara tidak resmi, sehingga segala sesuatu dijalankan atas dasar musyawarah. Ditinjau dari bidang administrasi, desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah di bawah kepemimpinan seorang kepala desa dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan suatu negara. Selain itu secara geografis, desa adalah hasil perpaduan antara kegiatan kelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu adalah suatu wujud atau penampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang saling berinteraksi dalam hubungannya dengan daerah lain. Masyarakat desa pada umumnya di bidang pertanian yang tidak lepas dari pengaruh lingkungan alam seperti, tanah, iklim dan morfologi (dataran, pegunungan, pantai); dan tata kelakuan. Corak kehidupan di desa didasarkan pada kekeluargaan yang erat dan termasuk pada masyarakat paguyuban.

(2) Komunitas Perkotaan

Beberapa sarjana sosiologi memberikan definisi tentang kota secara berbeda - beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing, yakni: a. Max Weber mengatakan bahwa kota adalah suatu tempat disebut kota apabila penduduk

atau masyarakatnya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya di pasar lokal. b. Wright mengemukakan bahwa kota adalah pemukiman yang relatif besar, padat, dan permanen, serta dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya. Akibatnya hubungan sosial menjadi longgar, acuh tak acuh dan tidak bersifat pribadi. c. Haris dan Ulman mengemukakan bahwa kota merupakan pusat pemukiman dan pemanfaatan bumi oleh manusia. Kota-kota sekaligus merupakan paradoks. Pertumbuhannya cepat dan luasnya kota-kota menunjukkan keunggulan dalam mengeksploitasi bumi. Di pihak lain, berakibat munculnya lingkungan miskin bagi manusia.

2.4.2 Tinjauan tentang Administrasi

1) Pengertian Administrasi

Ilmu administrasi dalam arti luas dari kata *Administration* diartikan sebagai kegiatan suatu kelompok yang bekerjasama terdiri dari dua orang atau lebih yang terdapat pada semua usaha kelompok, negara atau swasta, sipil atau militer, usaha besar atau kecil dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan organisasi dan manajemen hanya merupakan salah satu unsur administrasi

Menurut Siswandi (2017:1) menjelaskan bahwa Administrasi diambil dari kata "ad" dan "ministro", Ad mempunyai arti "kepada" dan "ministro" berarti "melayani". Dengan demikian, diartikan sebagai pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu. Selain itu, kata administrasi berasal dari bahasa Belanda, yang artinya lebih sempit dan terbatas pada aktivitas ketatausahaan, yaitu kegiatan penyusunan dan pencatatan keterangan yang diperoleh secara sistematis, yang berfungsi mencatat hal-hal yang terjadi dalam organisasi sebagai bahan laporan bagi pimpinan, didalamnya merupakan kegiatan kegiatan tulis menulis, mengirim, dan menyimpan keterangan dan dikaitkan pula dengan aktivitas administrasi perkantoran yang hanya merupakan salah satu bidang dari aktivitas administrasi yang sebenarnya.

Manajemen administrasi atau administrasi adalah pengelolaan data dan informasi yang masuk dan keluar organisasi, kemudian seluruh rangkaian kegiatan tersebut meliputi penerimaan, pencatatan, pemilahan, pengolahan, penyimpanan, pengetikan, penyalinan, dan pengiriman informasi dan data

tertulis yang diperlukan oleh organisasi. Administrasi dalam arti sempit merupakan kegiatan menyusun dan mencatat data dan informasisecara sistematis dengan tujuan memberikan informasi dan mempermudah pengambilan secara keseluruhan dan dalam kaitannya satu sama lain. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa administrasi adalah kegiatan pengelolaan data dan informasi yang masuk dan keluar yang meliputi kegiatan penerimaan, pencatatan, pengklasifikasian, pengelolaan, penyimpanan, pengetikan dan bersifat teknis ketatusahaan.

Menurut Sutha (2017:3) “administrasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan dan pencatatan data dan informasisecara sistematis dengan tujuan menyediakan keterangan bagi pihak yang membutuhkan serta memudahkan mendapatkan kembali informasi secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lain, atau dengan kata lain disebut tata usaha.”

Menurut Irra Chisyanti Dewi (2011: 3) dalam buku pengantar admintrasi mengatakan bahwa admintrasi memiliki pengertian dalam arti yaitu sebagai pekerjaan tulis menulis atau ketataushaan atau kesekretarisan, yaitu meliputi kegiatan menerima, mencatat, menghimpun,mengolah mengadakan ,mengirim,menyimpan.

2) Fungsi Administrasi

Menurut Siswandi (Sumber: Buku Administrasi Logistik & Gudang) Fungsi Admintrasi secara umum adalah sebagai berikut:

(1) Planning

Planning (perencanaan) adalah penyusunan perencanaan membutuhkan kegiatan administrasi, seperti pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan perencanaan.

(2) Organizing

Organizing (pengorganisasian) adalah kegiatan menyusun membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang-orang sehingga tercipta suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan.

(3) Staffing

Staffing adalah salah satu fungsi dari manajemen yang menyusun personalia pada suatu organisasi mulai dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya

sampai dengan usaha untuk setiap tenaga petugas memberi daya guna yang maksimal kepada organisasi.

(4) Directing

Directing (pengarahan atau bimbingan) adalah fungsi manajemen yang berhubungan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah, untuk tugas yang dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju dari yang telah ditetapkan semula.

(5) Coordinating

Coordinating adalah sebagian dari fungsi manajemen untuk melakukan sejumlah kegiatan agar berjalan baik dengan menghindari terjadinya kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan yang dilakukan dengan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

(6) Reporting

Reporting adalah manajemen yang berada pada penyampaian perkembangan atau hasil dari kegiatan dengan pemberian keterangan dari tugas dan fungsi para pejabat yang lebih tinggi baik lisan maupun tulisan sehingga dalam menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.

3) Tujuan Administrasi

Menurut Aji (2015) tujuan administrasi adalah agar semua kegiatan mendukung tercapainya tujuan atau dengan kata lain administrasi yang diusahakan dan digunakan untuk mencapai tujuan. Bahwa tujuan administrasi adalah antara lain agar semua kegiatan itu mendukung tercapainya tujuan atau dengan kata lain administrasi sangat penting digunakan agar membantu menjalankan sebuah kegiatan, namun administrasi semakin lama dirasakan semakin rumit karena melibatkan masyarakat, apabila administrasi semakin baik, bahwa kita harus optimis bahwa tujuan itu akan berjalan dengan baik, seperti yang diutarakan Sergiovani Carver dalam Aji (2015), ada 4 tujuan administrasi tanpa

penjelasan yaitu; efektif Produksi, Efisien, Kemampuan menyesuaikan diri dan Kepuasan Kerja.

4) Ruang Lingkup Administrasi

Ruang lingkup administrasi yang terdiri dari informasi maupun keterangan tentang peristiwa yang didapat oleh pengamat maupun pembaca. Ruang lingkup administrasi sebagai berikut:

- (1) Kumpulkan pengumpulan adalah kegiatan yang terjadi untuk menverifikasi atau mencari informasi yang tidak pernah ada dan informasi ini tersedia setiap saat.
- (2) Buat catatan. Mencatat merupakan kegiatan yang berhubungan dengan informasi, kemudian menuliskan informasi tersebut, yang dapat dibaca, dikirim dan disimpan. Dengan mencatat kembali kegiatan yang bersangkutan maka akan mempermudah pekerjaan yang akan dilakukan.

Manajemen adalah pelaksanaan berbagai kegiatan informasi, yang bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang berbeda dan berguna. Bagian umum yang terdapat dalam ruang lingkup administrasi antara lain; Menginput data kedalam sistem, Mengagendakan dan mengarsipkan surat masuk dan keluar, dan Mendistribusikan surat.

2.4.3 Tinjauan Tentang Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu "orgonon" dan istilah latin "organum" yang dapat berarti alat, bagian, anggota atau badan. Organisasi adalah sarana atau alat mencapai tujuan. Oleh karena itu dikatakan organisasi adalah wadah atau wahana, kegiatan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus jelas tugas wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Pengertian yang demikian disebut organisasi bersifat statis, karena sekedar hanya melihat pada strukturnya. Disamping itu terdapat pengertian organisasi yang bersifat dinamis. Dalam pengertian ini organisasi dilihat dari sudut dinamikanya, aktivitas atau tindakan daripada tata hubungan yang terjadi dalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun informal.

Menurut John M. Gaus dalam buku Administrasi, Organisasi dan Manajemen, organisasi adalah “tata hubungan antara orang-orang untuk dapat memungkinkan terciptanya tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab” Dari definisi organisasi menunjukkan, bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua segi yaitu :

- (1) Organisasi sebagai wadah bersifat statis, dimana kegiatankegiatan administrasi dan manajemen dijalankan. Unsur disini selain manusia, misalnya: Uang, peralatan dan bahan termasuk mesin, dan metode.
- (2) Organisasi sebagai proses bersifat dinamis yaitu sebagai rangkaian kegiatan dan hirarki antara orang-orang dalam suatu ikatan formal dan pencapaian tujuan. Ini dikarenakan peranan manusia dalam organisasi.

2.4.4 Tinjauan Tentang Posyandu Remaja

1) Pengertian Posyandu Remaja

Posyandu Remaja adalah salah satu bentuk upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan pelayanan kesehatan bagi remaja. Posyandu Remaja dapat menjadi wadah bagi remaja untuk belajar, berdiskusi, dan bertukar pikiran tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan kehidupan remaja. Remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2014 adalah kelompok usia 10 tahun sampai berusia 18 tahun. Posyandu Remaja juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan hidup sehat bagi remaja, seperti keterampilan memasak, keterampilan menjahit, dan keterampilan berwirausaha.

2) Tujuan Posyandu Remaja

Posyandu Remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku remaja yang sehat dan produktif. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja, kemudian menjadi wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan yang mencakup upaya promotif dan preventif meliputi : pendidikan, keterampilan hidup sehat, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular, dan pencegahan kekerasan pada remaja serta sebagai surveilans

dan pemantauan kesehatan remaja di wilayah sekitar. Adapun kebermanfaatannya yang dapat dirasakan searah adanya tujuan dari Posyandu Remaja, yaitu Aktualisasi diri, Memperoleh pengetahuan dan keterampilan, Partisipasi / Produktif para remaja, Mendekatkan akses pelayanan Kesehatan para remaja, Membantu remaja dalam memecahkan masalah yang spesifik, Meningkatkan koordinasi dalam pemberian pelayanan secara terpadu, Membentuk remaja yang mampu berperilaku hidup bersih dan sehat, Membentuk remaja yang memiliki keterampilan sosial yang baik.

3) Sasaran Posyandu Remaja

Remaja usia 10-18 tahun, laki-laki dan perempuan dengan tidak memandang status pendidikan dan perkawinan termasuk remaja dengan disabilitas.

4) Kegiatan Posyandu Remaja

Posyandu Remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku remaja yang sehat dan produktif. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja, kemudian menjadi wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan yang mencakup upaya promotif dan preventif meliputi : pendidikan, keterampilan hidup sehat, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular, dan pencegahan kekerasan pada remaja serta sebagai surveilans dan pemantauan kesehatan remaja di wilayah sekitar. Adapun kebermanfaatannya yang dapat dirasakan searah adanya tujuan dari Posyandu Remaja, yaitu Aktualisasi diri, Memperoleh pengetahuan dan keterampilan, Partisipasi / Produktif para remaja, Mendekatkan akses pelayanan Kesehatan para remaja, Membantu remaja dalam memecahkan masalah yang spesifik, Meningkatkan koordinasi dalam pemberian pelayanan secara terpadu, Membentuk remaja yang mampu berperilaku hidup bersih dan sehat, Membentuk remaja yang memiliki keterampilan sosial yang baik.

2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus

Praktikum Institusi diselenggarakan dalam rangka menyikapi perkembangan penyelenggaraan kesejahteraan sosial saat ini di Indonesia khususnya yang di selenggarakan oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia sesuai dengan:

- 1) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa.
- 2) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial
- 3) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- 4) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- 5) Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial Masyarakat
- 6) Inpres Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
- 7) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak
- 8) Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembukaan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pelayanan Terpadu

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1 Sejarah Singkat Desa Cipondok

Pada Hari Jumat tanggal 6 Rowah 1786/6 Sya'wab 1274 Hijriyah/ 3 April 1857 Masehi tepatnya Ba'da Shalat Jumat berjamaah, para sesepuh dayeuh/Desa Cipondok mengadakan rempugan/gempungan/musyawaharah menentukan penamaan untuk wilayah yang selama ini ditinggali. Melimpahnya sumber air bersih, sering disinggahi para tamu karena letaknya yang strategis, dan lain hal sebagainya maka disepakatilah penamaan Desa Cipondok sebagai "CIPONDOK" yang bila diartikan memiliki makna yang luas dan ciri khas tersendiri.

"CI" dapat diartikan Cai/air/kolam. Dalam Bahasa Sunda cai dapat diartikan sebagai sumber kehidupan "*kahuripan*". Sedangkan "PONDOK" dapat diartikan pamondokan/tempat tinggal/tempat singgah/tempat bermalam/menginap. Maka CIPONDOK dapat diartikan suatu desa dimana sumber mata air sebagai sumber kehidupannya melimpah dan tempat tinggal yang membuat betah yang singgah/tinggal di dalamnya. Selanjutnya kita urut satu persatu keadaan Desa Cipondok berdasarkan cerita jaman dahulu. Dahulu Desa Cipondok luasnya 35 hektare ini merupakan tanah yang bisa diolah atau disebut tanah produktif tidak termasuk padang ilalang dan tanah berbatu (*hunyor batu*) yang tidak bisa menghasilkan.

Sejalan berkembangnya jaman, tanah yang dulu tidak produktif sekarang menjadi tanah produktif yang bisa diolah dan diambil manfaatnya oleh masyarakat Desa Cipondok sehingga berdasarkan data yang ada sekarang Desa Cipondok memiliki luas 63,353 hektare. Dahulu Desa Cipondok dibagi menjadi 3 kampung/dusun, yaitu Kampung Cimanggu, Kampung Ciganda, dan Kampung Parenca. Kampung Ciganda dan Cimanggu merupakan satu amparan, sedangkan untuk Kampung Parenca sendiri terpisah dengan berada di sebelah barat pusat desa. Namun sekarang tiga kampung tersebut sudah menjadi satu amparan yang tak terpisahkan dan bertransformasi menjadi dua kampung/dusun yaitu Dusun Ciganda dan Dusun Cimanggu. Namun saat ini Desa Cipondok hanya terbagi

menjadi 2 Dusun saja yaitu Dusun Ciganda dan Dusun Cimanggu, sedangkan Dusun Parenca telah menjadi satu kesatuan dengan Dusun Cimanggu.

1) Dusun Cimanggu

Kenapa diberi nama Cimanggu? Ditempat ini dulunya terdapat sebuah pohon manggis (manggu) dan dibawah pohon manggis tersebut terdapat sebuah kolam kecil berukuran 1,5meter X 1,5meter sebenarnya bisa dikatakan itu merupakan sebuah sumur. Sampai sekarang kolam tersebut disebut “balong manggu” oleh masyarakat Desa Cipondok. Berdasarkan cerita yang berkembang, air yang terdapat di kolam tersebut memiliki kasiat sebagai media untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, entah bagaimana caranya kami tidak membahasnya sampai ke ranah tersebut karena sebagai seorang muslim yang taat pada ajarannya kita tidak diperbolehkan mempercayai hal-hal tersebut ditakutkan akan menimbulkan perbuatan musyrik. Namun bagaimanapun juga cerita tersebut merupakan keadaan dahulu dimana orang-orangnya masih mempercayai hal-hal takhayul seperti cerita diatas. Dikarenakan terdapat sebuah pohon manggis dan sebuah kolam, itulah makanya diberi nama Cimanggu, ci=cai=air=kolam dan manggu merupakan sebutan Bahasa Sunda dari manggis.

2) Dusun Ciganda

Dinamakan Kampung Ciganda karena dulu dipercaya penghuni alam ghaib daerah (kukuban) ini adalah seorang wanita yang cantik luar biasa bernama Nyi Gandasari. Berpakaian serba merah kekuning-kuningan, hingga pada waktu itu tidak diperbolehkan jika seorang gadis berpakaian seperti yang dipakai Nyi Gandasari, barang siapa yang melanggar larangan tersebut dipercaya akan dijauhkan jodohnya. Tempat ghaib tersebut adanya disebelah utara jalan desa yang menuju ke makam pasirwangi tepatnya di lingkungan kondang yang sekarang merupakan RT 07. Hingga sekarang masih beredar cerita bahwa Nyi Gandasari suka menampakan diri di daerah tersebut.

3) Kampung Berencana

Belum terdapat sumber cerita pasti kenapa dinamakan Kampung Parenca namun kebanyakan sebuah desa disekitaran Desa Cipondok ini pasti terdapat kampung yang bernama Parenca, seperti Parenca Kadugede, Parenca Longkewang, Parenca Ciniru, dsb.

3.1.2 Visi dan Misi Desa Cipondok

3.1.2.1 Visi

Untuk mewujudkan suatu sasaran yang akan dicapai dalam melaksanakan program dan kegiatan, maka telah dibuat visi desa yaitu Mewujudkan Desa Cipondok “MANTAP” Mandiri, Agamis, Nasionalisme, Transparansi, Akuntabel, Profesional.

3.1.2.2 Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka misi kebijakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa cipondok sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.
- 2) mewujudkan profesionalisme dan penataan pemerintahan desa yang efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat dibidang kesehatan, ekonomi, pendidikan dan olahraga.
- 5) Mewujudkan kebersihan, keamanan, dan ketertiban masyarakat
- 6) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun desa melalui seluruh lembaga masyarakat
- 7) Melestarikan adat istiadat dan seni budaya.

3.1.3 Potensi dan sumber Desa Cipondok

3.1.3.1 Kondisi Geografis

Desa Cipondok termasuk satu dari 12 Desa di Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Desa ini termasuk daerah dataran dengan ketinggian 639 mdpl dari permukaan air laut, dengan curah hujan 2.650 – 3.000 m³ dan suhu minimum/maksimum di 28 – 32 derajat celcius. Luas wilayah Desa Cipondok sekitar 65,353 hektar yang terdiri dari 2 Dusun (Dusun Ciganda dan Dusun Cimanggu) dan 8 Rukun Tetangga (RT) yaitu dari RT 01 – RT 08 batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Cipondok

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Windujanten dan Kelurahan Cigadung	Kadegede/Cigugur
Sebelah Selatan	Desa Babatan	Kadugede
Sebelah Timur	Desa Windujanten	Kadugede
Sebelah Barat	Desa Banyuning	Kadugede

Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Cipondok digunakan secara produktif, hal ini menunjukkan bahwa Desa Cipondok memiliki Sumber Daya Alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas lahan berupa sawah $\frac{1}{2}$ teknis seluas 37 ha, dan yang lainnya berupa pekarangan/pemukiman 20,353 Ha, hutan 5 Ha dan lainnya 3 Ha. Terdapat Sungai Cidano di Desa Cipondok yang merupakan aliran sungai dengan debit air sedang yang mengalir di daerah persawahan sebelah barat pusat pemerintahan desa yang digunakan untuk kepentingan irigasi sawah, kolam ikan, dan sebagainya.

Desa Cipondok memiliki beragam sumber daya alam yang melimpah mulai dari perkebunan, perikanan, peternakan, pertanian, dan perairan. Terdapat sumber daya alam seperti hutan, sawah, sungai, tanah, air. Desa Cipondok memiliki sumber mata air yang saat ini menjadi PAM Desa dimana airnya selain digunakan untuk irigasi juga sebagai sumber kehidupan masyarakat mulai dari memasak, minum, mencuci, dan lain sebagainya.

3.1.3.2 Kondisi Demografis

Penduduk Desa Cipondok berdasarkan data 2024 tercatat sebanyak 1.772 jiwa dan 404 jumlah Kepala Keluarga secara keseluruhan di kedua dusun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Dusun Cimanggu

Tabel 3. 2 Penduduk Dusun Cimanggu

No.	RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah KK
1.	RT.001	100	97	197	50	13	63
2.	RT.002	64	66	130	32	12	44
3.	RT.003	124	133	257	25	8	33
4.	RT.004	120	118	238	52	14	66
TOTAL		408	414	822	159	47	206

2) Dusun Ciganda

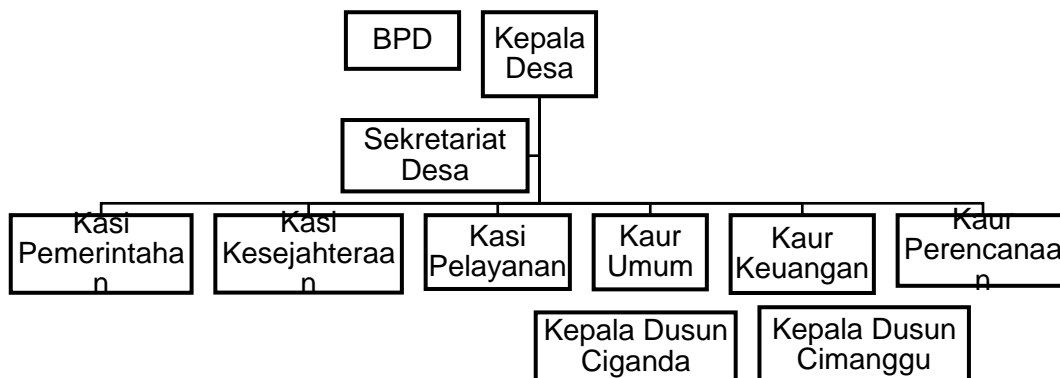
Tabel 3. 3 Penduduk Dusun Ciganda

No.	RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah KK
1.	RT.005	132	126	258	63	17	80
2.	RT.006	85	71	156	39	9	48
3.	RT.007	110	97	207	47	12	59
4.	RT.008	166	163	329	7	4	11
TOTAL		493	457	950	156	42	198

Masyarakat Desa Cipondok sebagian besar selain bekerja sebagai wiraswasta, pegawai, terdapat juga sebagai petani maupun buruh tani. Mengingat Desa Cipondok sumber daya alamnya cukup melimpah dan terdapat banyak sawah sehingga mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani.

3.1.3.3 Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan

Desa Cipondok memiliki beberapa tokoh masyarakat lainnya dimana terdapat tenaga kesehatan yaitu bidan desa berjumlah 1 orang, tenaga kebersihan berjumlah 1 orang, organisasi karang taruna berjumlah lebih dari 20 orang termasuk Karang Taruna Inti dan Muda dengan dibawah oleh Ketua Karang Taruna, serta ada Kader-Kader PKK, Ketua RT 08 orang dsb.



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan

Desa Cipondok terdiri dari susunan struktur sesuai di atas, dimana Desa Cipondok dikepalai oleh 1 orang Kepala Dusun yaitu Bapak Tatang, kemudian dibawah oleh 2 orang Kepala Dusun yaitu Bapak Beben selaku Kepala Dusun Cimanggu dan Bapak Agus selaku Kepala Dusun Ciganda. Kemudian 1 orang sekretaris desa, dan masing-masing 1 orang setiap Kepala Seksi maupun Kepala Urusan. Adapun Badan Permusyawaratan Desa (BPD) selaku pihak pengawas desa saat ini berjumlah 7 orang yang terlibat di dalamnya, dimana terdapat ketua, wakil, sekretaris dan 4 bidang yang meliputi Bidang Pemerintahan, Bidang Perekonomian, Bidang Kesejahteraan, dan Bidang Pemberdayaan.

3.1.3.4 Infrastruktur Sarana dan Prasarana

1) Pendidikan

Di Desa Cipondok saat ini memiliki beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi:

Tabel 3. 4 Sarana dan Prasarana

No.	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi
1.	PAUD	PAUD	Milik Desa	Cimanggu
2.	MD	Madrasah	Milik Desa	Cimanggu
3.	SDN Cipondok	SD	Milik Desa	Cimanggu
4.	Al-Ma'mur	Pondok Pesantren	Yayasan	Ciganda

Sebagian besar saat ini masyarakat Desa Cipondok menempuh pendidikan hingga jenjang tinggi tamat S1 terdapat 98 orang. Sedangkan yang masih menempuh pendidikan dari PAUD, SD, SMP, hingga SMA terdapat 194 orang.

2) Keagamaan

Desa Cipondok sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, sehingga terdapat beberapa tempat peribadahan orang Muslim yaitu Masjid 1 unit bangunan di Cimanggu, Mushola berjumlah 2 unit di Cimanggu dan Ciganda. Saat ini terdapat sekitar 1.755 orang beragama Islam di Desa Cipondok.

3) Olahraga

Sarana prasarana olahraga di Desa Cipondok berada di Dusun Cimanggu dengan adanya 1 unit lapangan untuk bermain olahraga seperti voli, sepak bola, badminton, dsb.

3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas

3.2.1 Kebijakan

Pembangunan Desa Cipondok berdasarkan dengan visi dan misi pembangunan desa yang dimana sesuai pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Profil Desa dan Kelurahan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan.

3.2.2 Program

Pemerintah telah banyak mengeluarkan program pelayanan pemberdayaan kesejahteraan sosial di berbagai wilayah khususnya di Desa Cipondok. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Kepala Desa bersama-sama perangkat desa dalam memberikan pelayanan tidak memihak pada orang-orang tertentu, dengan tujuan agar pelayanan umum yang dilakukan oleh pemerintah bisa diberikan pada seluruh masyarakat. Adapun program atau layanan yang diberikan oleh Desa Cipondok adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan administrasi kependudukan: pembuatan KTP, KK, Akta Kelahiran, dan Akta Kematian, surat-surat administratif seperti surat keterangan domisili, surat pengantar RT/RW, atau surat keterangan usaha.
- 2) Program pemberdayaan masyarakat: bimbingan teknis dan bantuan alat-alat pertanian bagi kelompok tani, Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).
- 3) Program kesehatan: Posyandu untuk balita, lansia, penyandang disabilitas dan remaja (POSREM), serta layanan pemeriksaan kesehatan rutin.
- 4) Program pendidikan: Penyediaan beasiswa atau bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu/Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
- 5) Program sosial: Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi masyarakat kurang mampu, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN).
- 6) Program infrastruktur dan lingkungan: perbaikan jalan, irigasi, saluran air, dan fasilitas umum, pembangunan fasilitas seperti balai pertemuan, penyediaan bantuan untuk tempat ibadah/swadaya.

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Profil penerima layanan maupun program yang diberikan oleh Desa Cipondok harus menyesuaikan dengan syarat dan kebijakan pemerintah untuk diberikan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sebagai sasaran atau target penerima bantuan sosial yang akan diberikan. Setiap program atau layanan diberikan bagi KPM dapat dimulai dari keluarga miskin, penyandang disabilitas, lansia, remaja dan balita, ibu hamil, dan lain sebagainya dengan menyesuaikan program yang akan diberikan kepada masyarakat agar tepat sasaran. Dalam pemberian bantuan sosial ini aparat desa hanya sebagai pihak yang mengajukan dan menyalurkan sehingga, data penerima manfaat telah secara langsung terdaftar di pemerintah kementerian.

Desa Cipondok saat ini tidak memiliki data mengenai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), karena tidak adanya masyarakat yang menjadi salah satu dari PMKS. Meskipun terdapat beberapa masyarakat seperti penyandang disabilitas, maupun lansia, mereka semua masih terawat dan diperhatikan dengan baik oleh pihak desa maupun keluarganya sendiri. Sehingga

hidup mereka bisa dikatakan masih cukup sejahtera. Namun terkait data DTKS atau penerima bantuan sosial masih tercatat meskipun belum sepenuhnya dan adanya data rekapitulasi terbaru, tetapi pada data SP2D s(Surat Perintah Pencairan Dana) saat ini tepat Bulan September hingga Oktober 2024, Desa Cipondok mendapatkan bantuan dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing masyarakat dengan jumlah yang mendapatkan bantuan tunai adalah 56 orang.

BAB IV

PELAKSANAAN INTRVENSI KOMUNITAS

4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktikum komunitas.

4.1.1 Proses Praktik

Dialog untuk membangun relasi ini dimulai dengan kegiatan awal untuk memasuki masyarakat, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat, sehingga terbangun kepercayaan, penerimaan serta kesiapan dan kesepakatan masyarakat serta stakeholder maupun shareholder untuk bekerjasama dalam melakukan perubahan masyarakat.

Tahapan membangun relasi dalam praktikum di Desa Cipondok dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh praktikan selama periode hari kedua hingga hari kedelapan. Pada tahapan ini, praktikan menggunakan berbagai pendekatan, seperti community involvement (CI), percakapan sosial, dan kunjungan ke rumah-rumah warga (home visit). Melalui teknik-teknik tersebut, praktikan berupaya menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat sekaligus memahami dinamika sosial dan budaya yang ada di desa. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan silaturahmi ke beberapa rumah warga, perangkat desa, dan kantor desa untuk memperkenalkan diri serta membangun kepercayaan awal.

Waktu : 29 – 06 November

Sasaran : Aparat pemerintah desa cipondok, tokoh dan masyarakat

Media : Berbagai Kegiatan dan pertemuan Masyarakat yang ada

Teknik : Home visit, Community Involment (CI), percakapan social, wawancara observasi dan studi dokumentasi.

1) Membangun Relasi dengan Aparat Desa Cipondok

Pada tahap ini praktikan beserta rekan kelompok melakukan pendekatan awal kepada aparat pemerintah desa cipondok di kantor desa, kegiatan ini diisi dengan memperkenalkan diri masing-masing dan menyampaikan maksud dan tujuan mahasiswa dalam melaksanakan praktikum komunitas di desa cipondok.



Foto 4. 1 Membangun Relasi dengan Aparat Desa Cipondok

2) Transectwalk

Pada tahap ini tentunya praktikan dan rekan kelompok melakukan observasi, berkeliling desa dan mengunjungi objek wisata Embung yang dimiliki oleh desa cipondok. Kegiatan ini berlangsung dan didampingi oleh anggota Karang taruna.



Foto 4. 2 Transectwalk

3) Homevisit

Pada tahap ini praktikan beserta rekan kelompok melakukan kegiatan homevisit kepada tokoh Masyarakat seperti mengunjungi rumah ketua pkk dalam kegiatan ini tentunya praktikan dan rekan memperkenalkan diri masing-masing, menyampaikan maksud dan tujuan mahasiswa, dan meminta bantuan beliau untuk dapat bekerjasama dalam proses praktikum komunitas.



Foto 4. 3 Homevisit

4) *Community Involvement (CI)*

Dalam kegiatan *community involvement*, praktikan melibatkan diri dengan segala kegiatan yang dilakukan di masyarakat baik kegiatan formal maupun kegiatan informal. Melalui kegiatan ini, praktikan dapat menjalin relasi yang baik dengan masyarakat dan lebih dapat diterima oleh masyarakat dan selalu diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Praktikan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat seperti pengajian rutin setiap hari jum'at, Rapat koordinasi kader PKK, posyandu remaja, poswindu, rapat Karang Taruna, sosialisasi edukasi. Hasil dari kegiatan ini terjalin relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat Desa Cipondok. Masyarakat Desa Cipondok jadi mengenali praktikan dan mengetahui tentang adanya pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas dari Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Melalui kegiatan *community involvement* juga praktikan dapat lebih dekat dan akrab dengan masyarakat Desa Cipondok dan akan diajak untuk terlibat lagi ketika adanya kegiatan lain di masyarakat. Dalam kegiatan *community involvement*, praktikan melibatkan diri dengan segala kegiatan yang dilakukan di masyarakat baik kegiatan formal maupun kegiatan

informal. Melalui kegiatan ini, praktikan dapat menjalin relasi yang baik dengan masyarakat dan lebih dapat diterima oleh masyarakat dan selalu diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Praktikan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat seperti pengajian rutin setiap hari jum'at, Rapat koordinasi kader PKK, posyandu remaja, poswindu, rapat Karang Taruna, sosialisasi edukasi. Hasil dari kegiatan ini terjalin relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat Desa Cipondok. Masyarakat Desa Cipondok jadi mengenali praktikan dan mengetahui tentang adanya pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas dari Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Melalui kegiatan *community involvement* juga praktikan dapat lebih dekat dan akrab dengan masyarakat Desa Cipondok dan akan diajak untuk terlibat lagi ketika adanya kegiatan lain di masyarakat.

4.1.2 Hasil Praktik

Setelah praktikan melakukan serangkaian kegiatan dengan menerapkan teknik-teknik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat melalui teknik *community involvement*, pertemuan non formal (*home visit*), wawancara dan observasi serta pertemuan warga seperti pertemuan pengajian, kerja bakti, dan sebagainya. Maka hasil dari serangkaian kegiatan tersebut diantaranya:

- 1) Terbangunnya *trust building* antara praktikan dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Cipondok.
- 2) Terjalannya relasi yang baik antara praktikan dengan aparat desa, tokoh masyarakat dan juga masyarakat Desa Cipondok.
- 3) Diketuainya kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Cipondok.
- 4) Diketuainya gambaran tentang isu komunitas dan batas-batas wilayah Desa Cipondok.
- 5) Diperoleh dukungan dari masyarakat untuk bekerja sama dalam melakukan pemecahan masalah tentang isu komunitas yang ada di Desa Cipondok.

4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu penggalian informasi dan penilaian terhadap potensi/sumber (aset komunitas) melalui kegiatan pengumpulan data, identifikasi, analisis dan penilaian data. Berdasarkan penilaian data, diperoleh informasi tentang kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat

4.2.1 Proses Praktik

Dalam tahap Discovery melaksanakan kegiatan community meeting dan menggunakan Teknik MPA dan SLA yang dilakukan secara terpisah di dua dusun yang ada di Desa Cipondok, yaitu Dusun Cimanggu dan Dusun Ciganda. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali data lebih mendalam sebagai penguat dari asesmen awal yang telah dilakukan, dengan fokus pada permasalahan yang menjadi prioritas praktikan.

Pendekatan-pendekatan ini memungkinkan praktikan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika sosial, potensi, dan tantangan yang dihadapi masyarakat di setiap dusun, sehingga hasil asesmen lanjutan ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk perencanaan intervensi yang tepat sasaran. Pada tahap ini dibagi menjadi dua bagian yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan potensi Masyarakat yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Proses Asesmen

Pada kegiatan asesmen awal praktikan melakukan kegiatan community meeting yang dilaksanakan pada tanggal 6 November 2024 bertempat di Balai Desa Cipondok dan dihadiri oleh 38 peserta yang terdiri dari pihak desa, kepala dusun, dan tokoh Masyarakat. Kegiatan Community Meeting dilaksanakan pada pukul 16.00 dan pukul 20.00, dibedakan sesinya ibu-ibu dan bapa bapa karena waktu yang bentrok dengan kegiatan lainnya.

Dalam kegiatan Community Meeting praktikan juga mensosialisasikan tentang Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan

Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) untuk menambah pemahaman masyarakat mengenai permasalahan dan potensi yang mungkin ada di sekeliling mereka.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan Community Meeting, adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan kegiatan community meeting atau rembuk warga Desa Cipondok. Praktikan mengawali dengan sosialisasi mengenai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dan masalah sosial lainnya. Sosialisasi mengenai PPKS dan PSKS adalah untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai PPKS dan PSKS untuk mempermudah dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada.
- (2) Mengidentifikasi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan masalah sosial lainnya melalui community meeting atau rembuk warga.



Foto 4. 4 *Community Meeting* Sesi I



Foto 4. 5 *Community Meeting* Sesi II

Asesmen awal dilanjutkan dengan dibagi perdesun, dalam tahap ini praktikan dan rekan kelompok melakukan asesmen pada dusun Ciganda dengan menggunakan teknik Methodology Participatory Assesment (MPA) dan Sustainable Livelihood Approach (SLA) yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2024 bertempat di Balai Desa Cipondok yang dihadiri oleh 15 peserta Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan MPA dan SLA adalah sebagai berikut:

- (1) Praktikan membagikan meta card dan pulpen kepada seluruh partisipan, setelah itu partisipan akan menuliskan jawabannya di meta card tersebut. Selanjutnya partisipan dapat menempelkan meta card yang sudah berisi jawaban ke kolom yang telah disediakan.
- (2) Partisipan didampingi oleh praktikan untuk menentukan prioritas masalah sesuai dengan permasalahan yang akan diintervensi.



Foto 4. 6 Asesmen Awal MPA dan SLA

Pada tahap asesmen lanjutan praktikan mengadakan pertemuan dengan teknik Community Meeting Forum bersama pengurus karang taruna, posyandu remaja, dan PIK-R. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2024. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan Community Meeting, adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan kegiatan community Meeting bersama pengurus Karang Taruna, Posyandu remaja, dan PIK-R Desa Cipondok. Praktikan mengawali dengan mengidentifikasi potensi dan sumber yang ada di organisasi tersebut. Setelah itu praktikan bersama para partisipan berdiskusi untuk mengambil dari beberapa aspek yang ada di setiap organisasi.

- (2) Pada saat dilaksanakannya *Community Meeting Forum*, praktikan juga menggunakan teknik *Fish Bone* yang dimana tujuannya untuk mengetahui kinerja dalam optimalisasi kepengurusan posyandu remaja.



Foto 4. 7 Asesmen Lanjutan Karang Taruna

4.2.2 Hasil Praktik

- 1) Hasil asesmen awal yang telah dilaksanakan dengan kegiatan *Community Meeting* menggunakan teknik *Methodology Participatory Assemen (MPA)* dan *Sustainable Livelihood Approach (SLA)*, Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial dan Masalah sosial lainnya yang ada di dusun ciganda. Berikut adalah hasil yang didapat dari *community meeting*:

Tabel 4. 1 Prioritas Masalah

No.	Prioritas Masalah	Keterangan
1.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya Kesadaran Masyarakat - Belum Tersedianya Tempat Pembuangan Akhir
2.	Perekonomian	Kurangnya Pemasukan
3.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya Pengawasan terhadap anak - Pengaruh gadget - Ingin terlihat keren
4.	Organisasi	Kurangnya edukasi
5.	Kesehatan	Teknisi belum maksimal

Tabel 4. 2 Potensi dan Sumber Dusun Ciganda

No.	Potensi dan Sumber Komunitas	Keterangan
1.	Manusia	Kepala desa, perangkat desa, kepala dusun, ketua rt, BPD, Ketua MUI, kader pkk, karang taruna, linmas, kelompok tani, Tokoh masyarakat, tokoh agama, tenaga kesehatan (bidan desa)
2.	Finansial	Dana desa, bantuan sosial (PKH, BPMT, BPI), Bumdes, up2k (koperasi)
3.	Sosial	Kerja bakti, siskamling, pengajian, posyandu, posbindu, posrem, Bina Keluarga Balita atau BKB
4.	Fisik	Pesantren, musholla, embung, TPU, Sekolah Dasar
5.	Lingkungan	Pertanian, peternakan, Perkebunan

2) Community meeting selanjutnya diadakan bersama organisasi sosial seperti Karang Taruna Sekar Wangi pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 17 November 2024

Waktu : 20.00 – selesai

Tempat : Rumah Ketua Karang Taruna

Hasil yang didapat dari *Community Meeting Forum* dengan menggunakan teknik *Fishbone* ditemukannya bahwa posyandu remaja sekar wangi masih kurang dalam pengelolaan administrasi. Adapun hal-hal yang didapat dari hasil *Community Meeting Forum* adalah:

(1) Manusia

- manajemen waktu para kader yang banyak pegang jabatan
- kurangnya pelatihan anggota
- tidak meratanya antusias remaja untuk dating ke posrem

(2) Metode

- Belum ditemukannya metode yang efektif untuk menarik remaja dating ke posyandu remaja

(3) Lingkungan

- Kurangnya antusias remaja dalam mengikuti posrem
- Perlunya edukasi kepada orang tuannya

(4) Mesin

- Peralatan kurang memadai (suka eror)
- Peralatan bukan milik sendiri

(5) Material

- Kurangnya materi penyuluhan yang relevan
- Sulit relevan karena partisipasi bukan remaja
- Perlunya eukasi untuk remaja

(6) Pengukuran

- Penulisan daftar hadir masih manual
- Pengurus bagian data kurang aktif

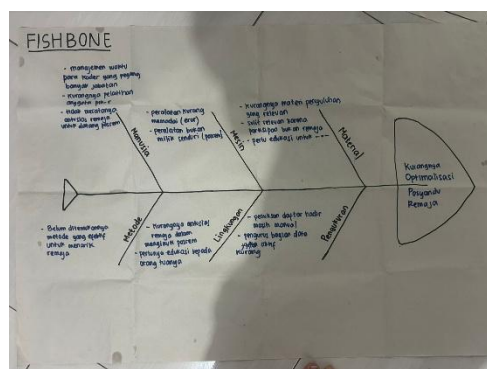


Foto 4. 8 Asesmen Lanjutan Menggunakan Fishbone

4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Dalam proses perencanaan intervensi, praktikan mengadakan pertemuan bersama Ketua Posyandu Remaja, Ketua Karang taruna, dan beberapa anggota posyandu remaja di Desa Cipondok. Interest Group dan Target Group untuk bersama-sama menangani permasalahan posyandu remaja. Praktikan bersama-sama dengan TKM yang hadir merumuskan bentuk dan strategi intervensi yang akan digunakan untuk menyelesaikan tujuan program. Pokok pembahasan dalam perencanaan intervensi diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Penentuan Nama Program

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam penerapan teknik RTL adalah menentukan nama program. Praktikan memberikan kesempatan kepada partisipan secara partisipatif untuk mengungkapkan pendapat tentang nama program yang akan dilaksanakan untuk pemecahan masalah posyandu remaja di Desa Cipondok.

2) Tahap Penentuan Tujuan Program Tujuan

Program harus disusun secara terukur dan dapat dicapai dengan melihat kebutuhan dan sistem sumber yang tersedia. Tujuan program dalam hal ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Kegiatan yang akan dilakukan mengacu pada setiap tujuan khusus yang dibuat.

3) Tahap Penentuan Rencana Kegiatan

Pada tahap perencanaan kegiatan masyarakat bersama-sama menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan dirinci secara jelas sebagai acuan dan memudahkan pelaksanaan rencana kerja. Setiap kegiatan yang sudah ditentukan dapat berubah karena melihat kondisi dilapangan.

4) Tahap Penentuan Sistem Partisipan

Sistem partisipan merupakan hal yang penting untuk diketahui karena membantu memahami dengan siapa harus terlibat.

5) Tahap Pembentukan Tim Kerja Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan merupakan masyarakat yang tergabung dalam Tim Kerja Masyarakat, dimana TKM ini adalah orang yang bersedia dengan sukarela memiliki ketertarikan serta kepedulian terhadap permasalahan posyandu remaja.

6) Tahap Pembuatan Komitmen

Tahap ini masyarakat dipersilahkan untuk membuat komitmen terkait kesediaannya dalam berpartisipasi baik barang, tenaga, pikiran dan sebagainya untuk membantu keberlangsungan kegiatan dengan baik dan lancar.

4.3.1 Hasil Rencana Intervensi

Tahap rencana intervensi dengan menentukan nama program beserta tujuan dan kegiatan dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

Waktu : 16.00 - selesai

Tempat : Balai Dusun Cimanggi

Pada tahap ini praktikan beserta TKM (pengurus posyandu remaja dan Penanggung jawab) telah merumuskan dan menyepakati beberapa point yaitu:

1) Nama Program : PRCA (Posyandu Remaja Cerdas Administrasi)

2) Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai berdasarkan nama program yaitu meningkatkan keterampilan pengurus posyandu remaja dalam pengelolaan administrasi. Adapun tujuan khususnya yaitu:

(1) Pengurus posyandu remaja dapat memiliki kemampuan untuk membuat proposal terkait pengadaan peralatan posyandu remaja yang belum dimiliki secara pribadi

(2) Memberdayakan pengurus posyandu remaja agar memiliki kemampuan keterampilan teknis administrasi dalam pencatatan dan pengelolaan data secara digitalisasi

3) Bentuk Kegiatan

Kegiatan berupa pelatihan keterampilan yang dimana pengurus posyandu remaja akan dilatih menggunakan perangkat lunak seperti penggunaan Microsoft Office dan Spreadsheets.

4) Sasaran

Sasaran dalam program yang telah dibuat adalah Pengurus Posyandu Remaja

5) Terbentuknya Penanggung Jawab: Rafi dan Rosi

Anggota : Khikay, Shella, Shelli, Nazla

6) Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Waktu	Sasaran
1.	Pelatihan pengurus posyandu remaja dalam penggunaan Ms. Word	Rabu, 20 November (19.30 – Selesai)	Pengurus posyandu remaja
2.	Pelatihan penggunaan Spreadsheets dalam pencatatan dan perekapan data kehadiran peserta posrem		
3.	Pelatihan pembuatan proposal	Jumat, 29 November (20.00 – selesai)	



Foto 4. 9 Pelaksanaan Rencana Intervensi

4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan praktikan bersama target group.

4.4.1 Proses Praktik

Nama program dalam kegiatan peningkatan keterampilan pengurus posyandu remaja ini adalah PRCA (Posyandu Remaja Cerdas Administrasi). Intervensi dilaksanakan dengan pembentukan penanggung jawab yang dimana memiliki anggota pada rencana intervensi yang tertera. Proses intervensi ini praktikan memberikan pelatihan dengan menggunakan taktik pemberdayaan. Tujuan dari kegiatan intervensi ini untuk memberikan peningkatan terhadap pengurus posyandu remaja dalam keterampilan pengelolaan administrasi. Adapun kegiatan pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan adalah:

- 1) Pelaksanaan pemberian pelatihan terkait pengelolaan administrasi dan pelatihan pembuatan surat undangan posyandu remaja.
- 2) Pelaksanaan pemberian pelatihan terkait pengelolaan administrasi dalam pencatatan dan perekapan peserta posyandu remaja penggunaan spreadsheet.

Tanggal : Rabu, 20 November

Waktu : 19.30 – 22.30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Dessy Ketua Karang Taruna

Pada proses pelaksanaan program yang telah dibuat, praktikan memberikan pelatihan keterampilan administrasi, berikut adalah tahapnya:

- (1) Praktikan memberikan pelatihan Ms. word dalam pembuatan surat undangan dengan pengurus posrem yang diantaranya ada penanggung jawab dan anggota yang diberikan pelatihan, mulai dari pembuatan kop surat, pendahuluan, isi dan penutup.

Hasil dari proses pelaksanaan intervensi ini, pengurus posrem dapat memahami dan telah berhasil membuat surat undangan kepada remaja desa cipondok, undangan kepada bidan desa dan narasumber yang akan diundang pada kegiatan posyandu remaja untuk mengisi materi penyuluhan.

- (2) Praktikan memberikan pelatihan kepada pengurus posyandu remaja menggunakan spreadsheet yang bertujuan untuk mempermudah dalam merekapitulasi kehadiran peserta pada saat kegiatan posyandu remaja dan mempermudah untuk membandingkan setiap peserta posrem setiap bulanya untuk mengukur apakah ada penurunan atau

perkembangan dari kesehatan remaja yang telah dilaksanakan dari bulan sebelumnya. Kegiatan ini meliputi; pembuatan tabel yang setiap tabel berisikan (Nomor, Nama peserta, keterangan Tinggi Badan, Berat Badan, Lila/Lingkar lengan Atas, dan Tensi). Pada kegiatan ini, indikator keberhasilan telah tercapai pada kegiatan posyandu remaja yang diselenggarakan pada tanggal 24 November 2024 yang teraslisasikannya pengurus dapat merekapitulasi data peserta menggunakan spreadsheets saat kegiatan posyandu remaja berlangsung.



Foto 4. 10 Pelatihan Keterampilan Administrasi



Foto 4. 11 Pelaksanaan Intervensi Rekapitulasi Menggunakan Spreadsheets

3) Pemberian pelatihan terkait pembuatan proposal yang dilaksanakan pada:

Tanggal : Jumat, 29 November 2024

Waktu : 19.30 – 22.30

Tempat : Rumah Ibu Dessy Ketua Karang Taruna

Hasil dari kegiatan program yang telah dilaksanakan adalah praktikan memberikan pelatihan pembuatan proposal yang tahapanya dimulai dari; pembuatan cover, kata pengantar, pendahuluan, tujuan dan sasaran, dan rencana anggaran biaya)



Foto 4. 12 Pelatihan Proposal Posyandu Remaja

4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

Tahapan evaluasi dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan intervensi yang dilaksanakan baik dimulai dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan intervensi itu sendiri serta pencapaian hasil dari kegiatan dalam proses intervensi. Secara keseluruhan proses dan hasil kegiatan intervensi berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya bersama TKM

4.5.1 Evaluasi Proses

Kegiatan evaluasi diadakan pada tanggal 24 November 2024 di balai desa cipondok. Evaluasi dilakukan setelah berakhirnya kegiatan posyandu remaja yang dihadiri 16 orang yang merupakan bagian dari pengurus posyandu remaja. Adapun Faktor Pendukung kegiatan intervensi diantaranya:

- 1) Partisipasi Aktif: Dalam kegiatan pemberdayaan terdapat partisipasi aktif dari pengurus dan penanggung jawab posyandu remaja yaitu ketua karang taruna
- 2) Kolaborasi antar pihak: strategi kolaborasi dengan melibatkan berbagai pihak seperti, kepala desa, bidan desa, karang taruna, dan remaja desa dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan.

Walaupun begitu terdapat hambatan sehingga ada beberapa hal yang harus di perbaiki kedepannya, berikut adalah hambatan yang ditemukan:

- 1) Pengurus posyandu remaja banyak yang tidak hadir dalam kegiatan
- 2) Manajemen waktu masih tidak optimal banyak yang terlambat
- 3) Terbatasnya waktu yang dimiliki praktikan untuk memantau terkait pengajuan proposal

4.5.2 Evaluasi Hasil

Tabel 4. 4 Evaluasi Hasil

No	Kegiatan	Keadaan Sebelum Intervensi	Keadaan Sesudah Intervensi
1.	Peningkatan keterampilan administrasi pada pengurus posyandu remaja	- Kurangnya keterampilan dalam pengelolaan administrasi yang dimiliki oleh pengurus	Meningkatnya keterampilan administrasi yang telah dimiliki pengurus posyandu remaja
		- Belum adanya planning terkait pembuatan proposal untuk pengajuan peralatan pribadi milik posyandu remaja	Teralisasinya pembuatan proposal untuk pengajuan peralatan pribadi milik posyandu remaja

Secara keseluruhan dalam program yang telah dilaksanakan semuanya berjalan dengan baik, baik itu pencatatan, pengelolaan data, pembuatan proposal ataupun rekapitulasi data dari raport fisik ke spreadsheets.

Hanya saja pada tanggal 24 november 2024 saat kegiatan posyandu remaja berlangsung yang di selenggarakan satu bulan sekali, setelah kegiatan telah berakhir ada beberapa yang menjadi masukan dari praktikan untuk para pengurus terkait pendaftaran atau registrasi peserta bahwa sebaiknya pada saat registrasi dilakukan, pengurus dapat mengatur tempat duduk peserta sesuai dengan nomor Rt rumah agar tidak semua peserta maju kedepan dan pengurus tidak kewalahan dalam menyesuaikan raport peserta.



Foto 4. 13 Evaluasi Kegiatan Posyandu Remaja

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan.

4.6.1 Terminasi

4.6.1.1 Proses Praktik

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Terminasi dalam praktikum komunitas ini dilakukan pada hari Rabu, 4 Desember 2023. Adapun kegiatan yang dilakukan saat terminasi berlangsung adalah:

- (1) Mengadakan lokakarya desa di balai desa cipondok. Kenang-kenangan yang diberikan berupa laporan akhir kelompok yang berisikan hasil praktikum selama di Desa Cipondok, serta plakat yang dibuat oleh mahasiswa untuk Desa Cipondok.
- (2) Menginformasikan kepada seluruh anggota Tim Kerja Masyarakat yaitu Pengurus Posyandu Remaja bahwa kegiatan telah berakhir.

4.6.2 Rujukan

4.6.2.1 Proses Praktik

Rujukan dilakukan sebagai Upaya menindaklanjuti hasil intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat sehingga terdapat keberlanjutan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Rujukan dilakukan bersamaan pada hari Rabu, 4 Desember 2024 yang harapannya dapat dilaksanakan oleh pihak-pihak yang akan melanjutkan program dari praktikan, setelah praktikan melakukan tahap pengakhiran.

- 1) Pengurus terus memonitoring terkait pengajuan proposal ke perangkat desa
- 2) Memperkuat perkembangan keterampilan administratif dengan penggunaan Ms.word dan Spreadsheets.

4.6.3 Hasil Praktik

Dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh praktikan pada tahap terminasi dan rujukan, maka hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah:

- 1) Telah berakhirnya hubungan kerjasama antara praktikan dengan TKM yaitu pengurus posyandu remaja dalam kegiatan praktikum komunitas.
- 2) Pengakhiran kegiatan praktik praktikum komunitas di Desa Cipondok



Foto 4. 14 Tahap Terminasi Pada Posyandu Remaja

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Selama praktikum di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, para praktikan melakukan praktik besar dalam penerapan metode *Community Work* dan *Group Work*. Kedua metode ini saling melengkapi dan terintegrasi dengan baik dalam upaya pemberdayaan masyarakat setempat. Melalui metode *Community Work*, praktikan terlibat langsung dalam menganalisis kondisi sosial komunitas, mengidentifikasi kebutuhan organisasi, serta merancang program yang dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan warga desa. Sementara itu, metode *Group Work* digunakan untuk membangun kekuatan kelompok di dalam komunitas, seperti membentuk kelompok-kelompok untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi dan kesehatan, serta meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan sosial.

Capaian terbaik dari praktikum ini terlihat pada berhasilnya praktikan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam program-program yang ada. Melalui sinergi antara *Community Work* dan *Group Work*, masyarakat Desa Cipondok dapat lebih memahami pentingnya kerjasama dalam menghadapi permasalahan sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, praktikan juga berhasil mengembangkan keterampilan dalam merancang program yang berbasis pada kebutuhan organisasi sosial dan berkelanjutan, serta mampu mengorganisir kegiatan kelompok yang efektif dalam meningkatkan keterampilan pada pengurus posyandu remaja.

5.2 Refleksi Praktikan

Praktikan merasa sangat bersyukur dan bangga atas pengalaman berharga serta substansif yang didapatkan selama menjalani Praktikum Komunitas di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan. Pengalaman Praktikum Komunitas memberikan kesempatan luar biasa bagi praktikan untuk belajar langsung dari masyarakat sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai etika, keterampilan, dan teori pekerjaan sosial komunitas yang telah dipelajari di kelas.

Dalam praktiknya, praktikan berhasil membangun beberapa model pendekatan praktik yang baik dengan masyarakat sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan mengaplikasikan teknik partisipatif seperti *transect walk* untuk memahami kondisi lingkungan secara lebih mendalam. Praktikum Komunitas tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga memperkuat kemampuan praktikan dalam bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

Pada tahap proses praktik pekerjaan sosial komunitas praktikan dapat mengimplementasikan dengan berpedoman pada tahapan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari persiapan sosial (*social preparation*), membangun relasi melalui *dialog*, *assessment* dan perencanaan (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), hingga tahap terminasi dan rujukan (*continuity*). Seluruh proses ini difokuskan pada penanganan masalah serta pengembangan potensi dan sumber daya komunitas yang ada di Desa Cipondok. Selain itu, sasaran utama dari praktik ini adalah organisasi sosial yaitu posyandu remaha, dengan tetap berpedoman pada tahapan pemberdayaan yang telah direncanakan secara sistematis.

5.2.1 Dilema Etik yang Dihadapi

Pelaksanaan praktikum komunitas pada aras makro, praktikan menghadapi dilema etik yang cukup kompleks dan menantang terkait dengan salah satu dusun yang menunjukkan kesulitan dalam berkontribusi terhadap kegiatan untuk masyarakat yang dirancang. Dilema etik yang dihadapi adalah bagaimana menyeimbangkan antara menghormati kearifan lokal dan keputusan masyarakat yang cenderung enggan terlibat dengan tanggungjawab moral untuk mengupayakan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara kolektif. Praktikan harus mempersiapkan rencana kedepannya agar intervensi yang dilakukan tidak terkesan memaksakan kehendak, namun tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pemberdayaan yang berkelanjutan.

Dilema etik lainnya muncul terkait dengan batasan peran praktikan. Terkadang, praktikan merasa tergoda untuk memberikan bantuan langsung kepada masyarakat, terutama saat melihat adanya kebutuhan mendesak, seperti masalah ekonomi atau sosial yang dihadapi warga. Sebagai contoh yang dialami

praktikan, ketika ada warga yang kesulitan dengan kebutuhan dasar mereka, praktikan merasa ingin memberikan solusi secara langsung. Namun, praktikan harus selalu ingat bahwa peran mereka terbatas pada pendampingan, observasi, dan pemberian informasi, bukan pada memberikan bantuan langsung atau mengambil keputusan yang lebih jauh. Pemberian bantuan semacam itu harus dilakukan oleh pihak yang berkompeten atau lembaga yang memiliki kewenangan lebih dalam hal tersebut. Hal ini menimbulkan dilema, karena praktikan merasa terhubung secara emosional dengan masyarakat, tetapi harus menjaga batasan peran tersebut agar tidak menciptakan ketergantungan yang tidak sehat atau konflik yang bisa merugikan pihak-pihak yang terlibat. Praktikan belajar untuk mengelola rasa empati dan profesionalisme, menghindari keputusan yang tidak sesuai dengan kewenangan mereka.

5.2.2 Pengalaman Praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial

Selama Parktikum di Desa Cipondok, praktikan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika sosial yang ada dalam komunitas. Praktikan mempelajari pola hubungan sosial antar warga, pengaruh budaya lokal, dan cara masyarakat mengatasi permasalahan mereka, pengalaman mereka ini memberikan wawasan yang sangat penting mengenai petingnya memahami konteks sosial sebelum merencanakan atau melaksanakan program sosial. Praktikan juga menjadi lebih peka terhadap berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan maupun organisasi sosial. Dengan demikian praktikan menyadari peran penting pekerja sosial dalam memperbaiki kondisi tersebut, melalui pendekatan yang positif terhadap budaya dan kebutuhan Masyarakat.

5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.

Selama pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, praktikan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan dalam pertolongan, namun juga praktikan terlibat dalam kegiatan yang ada di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan yaitu:

- 1) Peran praktikan dalam mendukung pelaksanaan posyandu dan posyandu remaja di Desa Cipondok

Praktikan berperan aktif dalam mendukung kegiatan posyandu di Desa Cipondok, yang dilakukan sebulan sekali. Posyandu menjadi layanan penting bagi ibu, anak dan remaja untuk memantau kesehatan dan mendapatkan edukasi. Praktikan terlibat dalam observasi dan pendokumentasian, mencatat proses kegiatan mulai dari pendaftaran hingga penyuluhan kesehatan. Selain itu, praktikan memberikan dukungan teknis, seperti menimbang berat badan anak maupun remaja, mengukur tinggi badan, dan membantu mencatat data.



Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu



Foto 5. 2 Kegiatan Posyandu Remaja

2) Peran Praktikan dalam Mengikuti Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu di Desa Cipondok

Praktikan terlibat aktif dalam kegiatan pengajian ibu-ibu di Desa Cipondok sebagai bagian dari upaya membangun trust building dengan warga. Pengajian, yang rutin diadakan oleh masyarakat setempat, menjadi ruang interaksi yang efektif untuk memahami kebudayaan, nilai-nilai, serta potensi yang dimiliki Desa Cipondok. Dalam kegiatan ini, praktikan tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga berpartisipasi secara aktif, seperti berdiskusi dengan warga usai pengajian, mendengarkan cerita dan pandangan mereka mengenai kehidupan desa, serta memperhatikan dinamika sosial yang terjadi dalam komunitas tersebut.



Foto 5. 3 Pengajian Ibu-Ibu

Melalui pendekatan ini, praktikan secara perlahan membangun hubungan saling percaya dengan masyarakat, sehingga memudahkan pengumpulan informasi terkait potensi sumber daya desa, seperti sumber daya alam, dan keterampilan lokal yang dapat dikembangkan. Keterlibatan dalam pengajian ini juga menjadi langkah strategis untuk memahami budaya masyarakat setempat, seperti tradisi keagamaan, struktur sosial, dan kebiasaan sehari-hari, yang penting dalam merancang program pemberdayaan yang relevan dan berbasis kebutuhan lokal. Dengan cara ini, praktikan berperan dalam menjalin hubungan harmonis dengan warga dan membuka peluang kolaborasi lebih lanjut untuk pengembangan desa.

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas.

Selama praktikum di Desa Cipondok, praktikan menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi agar program pemberdayaan masyarakat dapat

berjalan dengan baik. Tantangan pertama adalah perbedaan budaya dan pemahaman sosial. Praktikan harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan nilai-nilai lokal agar program yang dijalankan dapat diterima oleh masyarakat. Tantangan lainnya adalah mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan. Masyarakat yang sudah terbiasa dengan rutinitas tertentu kadang tidak tertarik dengan program baru. Oleh karena itu, praktikan perlu bekerja keras untuk membangun kepercayaan dan motivasi agar masyarakat mau berpartisipasi aktif dalam program tersebut.

Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti dana, fasilitas, dan tenaga, juga menjadi tantangan yang dihadapi. Praktikan harus berpikir kreatif untuk merancang dan melaksanakan program meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Waktu yang terbatas selama praktikum juga menjadi hambatan. Praktikum yang hanya berlangsung dalam waktu singkat mengharuskan praktikan untuk pintar mengatur waktu agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum)

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cipondok, oleh praktikan telah mengimplementasikan berbagai metode pekerjaan sosial, seperti *Community Work* dan *Social Group Work*. Metode yang diterapkan secara terintegrasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merancang intervensi, dan melibatkan komunitas dalam upaya pemberdayaan. Salah satu keberhasilan adalah praktikan berhasil membangun relasi dengan masyarakat melalui pendekatan partisipatif, seperti diskusi kelompok, kunjungan rumah, dan kegiatan di Desa Cipondok. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pada keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab komunitas terhadap perubahan yang dirancang.

Praktikum komunitas ini mengungkapkan pentingnya tahapan asesmen yang mendalam untuk memahami kondisi sosial dan potensi lokal di Desa Cipondok. Melalui metode *Participatory Assessment*, praktikan mampu menggali informasi terkait masalah-masalah sosial yang dihadapi, seperti lingkungan, perekonomian, pendidikan, organisasi dan kesehatan. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Selain itu, peran praktikan dalam kegiatan seperti posyandu, dan kegiatan pengajian menunjukkan keberhasilan dalam membangun kepercayaan masyarakat serta meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu sosial yang relevan. Beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan budaya, dan waktu pelaksanaan yang terbatas menjadi kendala yang perlu diatasi. Praktikum ini bagi praktikan memberikan pelajaran penting bagi praktikan dalam menghadapi dilema etika, seperti menjaga privasi informasi masyarakat dan menjaga batas peran sebagai pendamping. Secara keseluruhan, pengalaman praktikum ini tidak hanya memperkaya wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam pekerjaan sosial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Cipondok melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cipondok, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat.

6.2.1 Rekomendasi untuk Pengembangan dan Pemberdayaan Organisasi dan Masyarakat, Implementasi Kebijakan, dan Penyuluhan Sosial:

- 1) Penting untuk memperkuat kapasitas masyarakat melalui pelatihan yang lebih intensif terkait keterampilan organisasi, kepemimpinan, dan pengelolaan sumber daya lokal agar keberlanjutan program dapat terjaga.
- 2) Disarankan adanya alokasi waktu yang lebih panjang untuk setiap tahapan praktikum, terutama asesmen dan evaluasi, agar pelaksanaan intervensi dapat lebih mendalam dan komprehensif.
- 3) Perlu memperluas kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, guna mengatasi keterbatasan sumber daya. Selain itu,
- 4) penggunaan pendekatan partisipatif perlu terus diperkuat dengan metode yang lebih inovatif, seperti teknologi digital untuk pengumpulan data dan pelibatan pemuda sebagai agen perubahan di desa. Terakhir, pelatihan tambahan bagi mahasiswa terkait manajemen dilema etika dan keterampilan lintas budaya akan mendukung mereka dalam menjalankan peran secara lebih profesional dan sensitif terhadap konteks lokal.

6.2.2 Rekomendasi untuk Perangkat Desa

- 1) Perangkat desa disarankan untuk lebih aktif dalam memfasilitasi program-program pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan dukungan sumber daya dan akses informasi yang diperlukan.
- 2) Membangun jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain untuk memperkuat program-program yang ada dan meningkatkan efektivitas intervensi sosial.
- 3) Melakukan evaluasi berkala terhadap program-program yang telah dilaksanakan untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat terus terpenuhi dan program dapat disesuaikan dengan perkembangan yang ada.

6.2.3 Rekomendasi untuk Tenaga Kerja Masyarakat (TKM)

1) Peningkatan Keterampilan Melalui Pelatihan Berkelanjutan

TKM disarankan untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi pengurus, terutama dalam bidang keterampilan yang relevan dengan program Posyandu Remaja Cerdas Administrasi (PRCA). Pelatihan ini dapat mencakup manajemen kesehatan remaja, keterampilan administrasi, dan pengelolaan program kesehatan.

2) Pendekatan Partisipatif dalam Perencanaan Program:

TKM disarankan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan cara ini, masyarakat akan merasa memiliki program tersebut dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Misalnya, dalam program PRCA, TKM dapat mengadakan forum diskusi untuk mendengarkan masukan dan ide dari remaja dan orang tua.






DAFTAR PUSTAKA


2008. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Rajawali.
- Adnan, Indra Muchlis and Hamim, Sufian (2013) [Administrasi, Organisasi dan Manajemen Suatu Ilmu, Teori, Konsep dan Aplikasi](#). Revisi. Trussmedia Grafika, Indonesia.
- Alamsyah, C. Y. (2015). Praktik PEKERJAAN SOSIAL GENERALIS. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erford, B. T. (2017). 40 TEKNIK yang Harus Diketahui Setiap Konselor. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Garvin. (n.d.). GROUP WORK. Bandung: STKS Bandung.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Isbandi Rukminto. 2007. Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komunitas Dari Pemikiran Menuju Penerapan. Depok: fisis UI Press.
- Netting F. Ellen, Petter M Kettener, Steven L. Mc Mucturry. (2004). Social Work Macro Praticce. Boston: Allyn and Bacon.
- Pedoman Praktikum Laboratorium Program Studi Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
- Raharjo, S. T. (2015). Aseesmen dan Wawancara dalam Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Bandung: Unpad Press.
- Sukoco, D. H. (2021). PEKERJAA SOSIAL dan PROSES PERTOLONGAN. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Syamsudin. (2020). DASAR - DASAR PEKERJAAN SOSIAL DENGAN KELOMPOK (GROUP WORK). Makassar: UPT Perpustakaan UIN Alauddin.
- YE Purnamaningrum. (2023) Panduan Posyandu Remaja http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/12820/1/Buku%20Panduan%20Posyandu%20Remaja_HKI.pdf

Zastrow, C. (2015). Introduction to Social Work and Social Welfare. Canada: Nelson Education, Ltd.

LAMPIRAN

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA-LAPANGAN
PRAKTIKUM KOMUNITAS PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN 2024

No	NRP	Nama	23/10 - 2024	24/10 2024	25/10 - 2024	
1	2104004	Niken Cindy Maulitta				
2	2104277	Meizha Zahra				
3	2104200	Bani Hakim Ahmad Jaelani				
4	2104044	Luthfi Muhammad Putra N.				
5	2104077	Dea Tri Ananda				
6	2104159	Indri Aurelia				

Pembimbing

Ami Maryami

Lampiran 1 Daftar Hadir Bimbingan Pra-Lapangan

**PRESENSI PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
KELOMPOK 18 DESA CIPONDOK
KEC.KADUGEDE**

Minggu Ke-1

No	Nama	NRP	28/10/24	29/10/24	30/10/24	31/10/24	1/11/24	2/11/24	3/11/24
1.	Niken Cindy Maulita	21.04.004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Meizha Zahra	21.04.277	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bani Hakim Ahmad Jaelani	21.04.200	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Luthfi Muhammad Putra Nurvana	21.04.044	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Dea Tri Ananda	21.04.077	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Indri Aurelia	21.04.159	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Dihya Nur Zakkiyyah	21.04.169	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	M. Bani Fauzan S.	21.04.185	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Rifa Arira Putri	21.04.161	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Ruth Priscila	21.04.199	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Shintia Harmayanti Sibarani	21.04.094	✓	✓	✓	Dispen	Dispen	✓	✓
12.	Muhammad Nabli Arrafi	21.04.178	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Diketahui:
Koor Desa


Dihya Nur Zakkiyyah


Lampiran 2 Absensi kehadiran Minggu ke I

**PRESENSI PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
KELOMPOK 18 DESA CIPONDOK
KEC.KADUGEDE**

Minggu Ke-2

No	Nama	NRP	4/11/24	5/11/24	6/11/24	7/11/24	8/11/24	9/11/24	10/11/24
1.	Niken Cindy Maulita	21.04.004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Meizha Zahra	21.04.277	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bani Hakim Ahmad Jaelani	21.04.200	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Luthfi Muhammad Putra Nurvana	21.04.044	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Dea Tri Ananda	21.04.077	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Indri Aurelia	21.04.159	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Dihya Nur Zakkiyyah	21.04.169	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	M. Bani Fauzan S.	21.04.185	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Rifa Arira Putri	21.04.161	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Ruth Priscila	21.04.199	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Shintia Harmayanti Sibarani	21.04.094	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Muhammad Nabli Arrafi	21.04.178	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Diketahui:
Koor Desa


Dihya Nur Zakkiyyah


Lampiran 3 Absensi kehadiran Minggu ke II

PRESENSI PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
KELOMPOK 18 DESA CIPONDOK
KEC.KADUGEDE

Minggu Ke-3

No	Nama	NRP	11/11/24	12/11/24	13/11/24	14/11/24	15/11/24	16/11/24	17/11/24
1.	Niken Cindy Maulita	21.04.004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Meicha Zahara	21.04.277	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bani Hakim Ahmad Jaelani	21.04.200	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Luthfi Muhammad Putra Nuryana	21.04.044	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Dea Tri Ananda	21.04.077	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Indri Aurelia	21.04.159	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Dihya Nur Zakkiyyah	21.04.169	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	M. Bani Fauzan S.	21.04.185	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Rifa Arira Putri	21.04.161	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Ruth Priscila	21.04.199	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Shantia Harmayanti Sibarani	21.04.094	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Muhammad Nabil Arrafi	21.04.178	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Diketahui:
Koor Desa


Dihya Nur Zakkiyyah

Lampiran 4 Absensi kehadiran Minggu ke III

Double-click to hide white space

PRESENSI PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
KELOMPOK 18 DESA CIPONDOK
KEC.KADUGEDE

Minggu Ke-4

No	Nama	NRP	18/11/24	19/11/24	20/11/24	21/11/24	22/11/24	23/11/24	24/11/24
1.	Niken Cindy Maulita	21.04.004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Meicha Zahara	21.04.277	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bani Hakim Ahmad Jaelani	21.04.200	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Luthfi Muhammad Putra Nuryana	21.04.044	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Dea Tri Ananda	21.04.077	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Indri Aurelia	21.04.159	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Dihya Nur Zakkiyyah	21.04.169	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	M. Bani Fauzan S.	21.04.185	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Rifa Arira Putri	21.04.161	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Ruth Priscila	21.04.199	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Shantia Harmayanti Sibarani	21.04.094	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Muhammad Nabil Arrafi	21.04.178	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Diketahui:
Koor Desa


Dihya Nur Zakkiyyah

Lampiran 5 Absensi kehadiran Minggu ke IV

**PRESENSI PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
KELOMPOK 18 DESA CIPONDOK
KEC.KADUGEDE**

Minggu Ke-5

No	Nama	NRP	25/11/24	26/11/24	27/11/24	28/11/24	29/11/24	30/11/24	1/12/24
1.	Nikom Cindy Maulita	21.04.004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Meicha Zahra	21.04.277	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bani Hakim Ahmad Jaelani	21.04.200	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Luthfi Muhammad Putra Nuryana	21.04.044	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Dea Tri Ananda	21.04.077	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Indri Aurelia	21.04.159	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Dhiya Nur Zakkiyyah	21.04.169	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	M. Bani Fauzan S.	21.04.185	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Rifa Arira Putri	21.04.161	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Ruth Priscila	21.04.199	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Shintia Harmayanti Sibarani	21.04.094	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Muhammad Nabli Arrafi	21.04.178	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Diketahui:
Koor Desa


Dhiya Nur Zakkiyyah

Lampiran 6 Absensi kehadiran Minggu ke VI

**PRESENSI PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
KELOMPOK 18 DESA CIPONDOK
KEC.KADUGEDE**

Minggu Ke-6

No	Nama	NRP	2/12/24	3/12/24	4/12/24	5/12/24	6/12/24
1.	Nikom Cindy Maulita	21.04.004	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Meicha Zahra	21.04.277	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bani Hakim Ahmad Jaelani	21.04.200	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Luthfi Muhammad Putra Nuryana	21.04.044	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Dea Tri Ananda	21.04.077	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Indri Aurelia	21.04.159	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Dhiya Nur Zakkiyyah	21.04.169	✓	✓	✓	✓	✓
8.	M. Bani Fauzan S.	21.04.185	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Rifa Arira Putri	21.04.161	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Ruth Priscila	21.04.199	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Shintia Harmayanti Sibarani	21.04.094	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Muhammad Nabli Arrafi	21.04.178	✓	✓	✓	✓	✓

Diketahui:
Koor Desa


Dhiya Nur Zakkiyyah

Lampiran 7 Absensi kehadiran Minggu ke VII



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

**ABSENSI KEHADIRAN KEGIATAN PELATIHAN
 PEMBUATAN PROPOSAL**

Hari/Tanggal : Jumat, 29 November 2024

Waktu : 19.00 - Selesai

Lokasi :

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Khaysa Shafira	Posrem	082128651545	<i>[Signature]</i>
2.	nazia ayla khairi	posrem	088229084167	NA
3.	Shella yunisara	Posrem	0831 8051 9956	<i>[Signature]</i>
4.	SHALI YUNISARI	Posrem	083854248144	<i>[Signature]</i>
5.	Raden Aurel	Posrem	087729000062	<i>[Signature]</i>
6.	Deka	posrem	089660190875	<i>[Signature]</i>
7.	Rossi	Posrem	085794059275	<i>[Signature]</i>
8.	Mecha Zahra	Manajemen	085860396160	<i>[Signature]</i>
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				

Lampiran 8 Absensi Kehadiran Kegiatan Pelatihan Pembuatan Proposal

PROPOSAL

**PERMOHONAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENGADAAN
INVENTRIS POSYANDU REMAJA "SEKAR WANGI"
UNTUK TAHUN ANGGARAN 2025**



POSYANDU REMAJA "SEKAR WANGI"

**Kantor Desa Cipondok Jl. Syeh Manglayang Desa Cipondok Kec. Kadugede
Kabupaten Kuningan**

Lampiran 9 Proposal



Lampiran 10 Transectwalk bersama Pendamping Lapangan



Lampiran 11 Pertemuan dengan BPD



Lampiran 12 Homevisit kerumah Pak Lurah Dusun Ciganda



Lampiran 15 Bimbingan Bersama Supervisor



Lampiran 13 Community Meeting dengan Karang Taruna



Lampiran 14 Kegiatan Senam Bersama dalam Pengabdian Masyarakat